

**KOPERASI DUSUN, DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN
(STUDI MENGENAI USAHA-USAHA YANG DILAKUKAN
MASYARAKAT PUCANGAN DALAM PENGENTASAN
KEMISKINAN)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Disusun Oleh :

**Nama : HERRI RUSTAMAN
NIM : 04230018**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herri Rustaman
NIM : 04230018
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : DAKWAH Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Maret 2009

Yang menyatakan



Herri Rustaman
NIM. 04230018



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalija Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Herri Rustaman

NIM : 04230018

Judul Skripsi : Koperasi Dusun Dalam Pengentasan Kemiskinan

(Studi Mengenai Usaha-Usaha Yang Dilakukan

Masyarakat Pucangan Dalam Pengentasan Kemiskinan)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2008

Pembimbing

Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M, Si.

NIP. 130327067



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/442/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

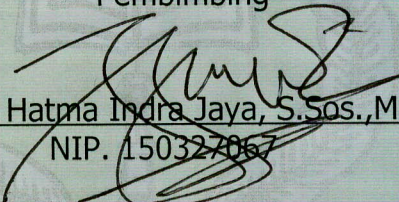
**KOPERASI DUSUN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN
(Studi Mengenai Usaha-Usaha Yang Dilakukan Masyarakat Pucangan
Dalam Mengentaskan Kemiskinan)**

Nama : Herri Rustaman
NIM : 04230018
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 1 April 2009
Nilai Munaqasyah : B +

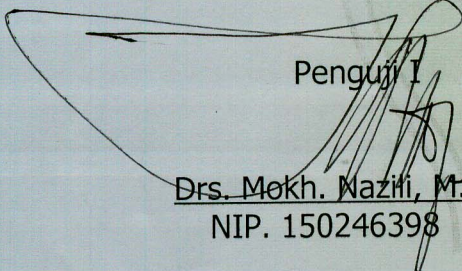
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

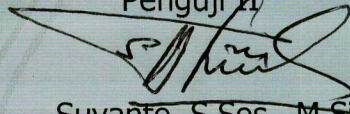
Pembimbing


Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 150327067

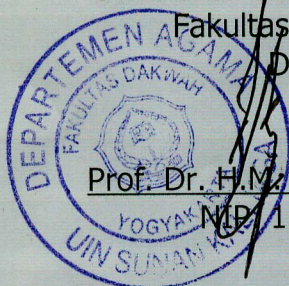
Penguji I


Drs. Mokh. Nazili, M.Si.
NIP. 150246398

Penguji II


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 150233520

Yogyakarta, 6 April 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum Sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra’d (13) : 11)

Wahai saudara-saudaraku seiman dan seperjuangan, jangan pernah takut bermimpi, karena tidak selamanya malam. Karena itulah, hasillah dirimu dengan mimpi-mimpi (idealisme) yang indah. Tapi jangan lupa!..... penuhilah dengan pengorbanan. Tanpa kata pengorbanan mustahil mimpi-mimpi indahmu dapat tergapai

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dan Sholawat kepada Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah-Nya, sehingga saya dapat mengetahui segala sesuatu yang belum diketahui. Semua ini merupakan berkat bimbingan-Nya.

*Skripsi ini kupersembahkan pada:
Wabil khusus, Ibunda Dan Ayahanda: kupersembahkan sebagai rasa baktiku yang mungkin tidak akan ada artinya jika dibandingkan dengan lautan kasih sayang dan do'amu yang tiada batas.*

Saudara-i ku yang tercinta: Zainani, Akmal Darta, Haznah, Zuraini : Samudra kasih sayang yang tidak pernah kering dan kau sumber cinta dan inspirasiku.

*Untuk seluruh **Keluarga besarku** di **Lampung**, terima kasih atas semua do'a dan dukungannya.*

*Untuk Almamater Tercinta Angkatan 2004
Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Segala Puji Bagi Allah yang telah memberikan berbagai macam kenikmatan dan keutamaan kepada kita atas ilmu pengetahuan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya. Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia-Nya serta Izin-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan tulus terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Staf-stafnya.
3. Bapak Drs. Aziz Muslim, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan judul penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Pembimbing dan pengarah dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, sehingga penulis memiliki pandangan dan tujuan yang jelas.
5. Bapak M. Fajrul Munawwir, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan pengarahan secara akademis selama penulis kuliah di Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mencurahkan bantuan dan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
7. Bapak Siswo Sudarmo selaku Ketua Koperasi Sadar, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan riset.
8. Bapak Abdulrahman selaku Sekretaris Koperasi Sadar yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penulis untuk melakukan riset.
9. Bapak Jarot Sardjito selaku Dukuh Dusun Pucangan, Kelurahan Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman-Yogyakarta.
10. Teruntuk Ibunda Halimah Dan Ayahanda Jama'Uddin Beserta Ayahanda Rumaidi Zaini , Ayahanda Tabrani, SE dan Kakek Almarhum Hi. Zaini, Almarhum Layang Singaji. Yang saya hormati dan sangat saya cinta, selalu mencurahkan kasih sayangnya tanpa pamrih sehingga penulis mampu menghadapi dan menjalani hidup.
11. Kepada seluruh teman-teman yang telah mengisi berjalannya hari-hariku di Yogyakarta dengan Suka-duka yaitu teman-teman PMI (2004), teman-teman PMII (2004), teman-teman HIPMALA (Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung - Yogyakarta), teman-teman KEPEMATANG (Keluarga Pelajar Mahasiswa Tanggamus Lampung - Yogyakarta), dan kepada teman-teman segenap seperjuangan yang telah membantu menyumbangkan pikiran baik tenaga dan waktu. Tak lupa penulis haturkan ribuan terima kasih.

12. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 06 April 2009

Penyusun

HERRI RUSTAMAN
NIM : 04230018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II. MENGENAL KOPERASI SADAR

A. Letak Geografis	24
B. Kondisi Demografis Masyarakat Dusun Pucangan Widodomartani .	25
C. Mengenal Koperasi Sadar	26
1. Sejarah Berdirinya Koperasi Sadar	26
2. Asas, Landasan, Tujuan Dan Prinsip-Prinsip Koperasi Sadar	27
3. Tujuan Dan Sasaran Koperasi Sadar	30
4. Visi Dan Misi Koperasi Sadar	31
5. Struktur Organisasi Koperasi Sadar	32
6. Jumlah Personil Dan Anggota Koperasi Sadar	36

7. Administrasi Koperasi Sadar	38
8. Sumber Pendanaan Koperasi Sadar	40
9. Peranan Koperasi Sadar	41

BAB III. MASYARAKAT PUCANGAN DAN USAHA-USAHA UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN

A. Koperasi Sadar = Jawaban Masyarakat Dusun Pucangan Untuk Mengatasi Kemiskinan	42
B. Perkembangan Koperasi Sadar Dan Manfaat Koperasi Sadar Bagi Masyarakat Dusun Pucangan	44
C. Sistem Pemberdayaan Di Koperasi Sadar.....	50
1. Simpanan.....	51
2. Pinjaman.....	56
3. Dana Pembangunan Dusun.....	64
4. Dana Sosial.....	69

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
C. Kata Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Penelitian ini Berjudul "**Koperasi Dusun, Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi mengenai Usaha-Usaha Yang Dilakukan Masyarakat Pucangan Dalam Pengentasan Kemiskinan)**" adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pucangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan membantu memperbaiki keadaan masyarakat miskin di Dusun Pucangan melalui Koperasi Sadar.

Latar belakang adalah persoalan modal adalah persoalan yang signifikan, keterbatasan modal mengakibatkan masyarakat mengambil jalan pintas dengan meminjam modal ke rentenir, sehingga masyarakat terjatuh hutang kerentenir yang mengakibatkan kemiskinan.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dusun pucangan dalam mengentaskan kemiskinan melalui koperasi sadar.

Kegunaan secara teoritis adalah memberikan kontribusi keilmuan terutama bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat khususnya dalam aspek ekonomi.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Koperasi Sadar yang bertempat tinggal di Dusun Pucangan yang merupakan salah satu Dusun yang berada di wilayah Kelurahan Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah terkikisnya praktek rentenir yang menjerat masyarakat golongan ekonomi lemah (miskin) di Dusun Pucangan oleh Koperasi Sadar, berdirinya koperasi sadar tersebut bertujuan untuk memberi alternatif bagi masyarakat Dusun Pucangan yang membutuhkan modal untuk membuka usaha, sehingga masyarakat tidak lagi menggunakan jasa para rentenir (Lintah darat)

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul “Koperasi Dusun, Dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi mengenai usaha-usaha yang dilakukan Masyarakat Pucangan dalam pengentasan kemiskinan) ”

Persoalan yang sering terjadi dalam memahami judul sebuah karya tulis adalah terjadinya banyak penafsiran terhadap substansi yang dimaksud oleh penulis. Oleh karena itu untuk menghindari hal yang demikian itu. Perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah penting dalam penulisan skripsi ini :

1. Koperasi Dusun

Koperasi terdiri dari dua kata, yaitu koperasi dan dusun. Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan.¹ Oleh karena itu, koperasi adalah sebuah badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan masyarakat yang umumnya berekonomi lemah, bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.

¹ Panji Anoraga, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hal 1.

Sedangkan Dusun adalah bagian pemerintahan yang terdiri dari wilayah/area tertentu yang terdiri dari beberapa RT, dusun lebih rendah dari desa oleh karena itu dusun dikepalai oleh kepala dusun itu sendiri.

Jadi kopersi dusun adalah sebuah lembaga keuangan mikro yang berupaya mengembangkan perekonomian dalam rangka pemenuhan hidup masyarakat ekonomi lemah dalam mengembangkan usahanya.

2. Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan di sini adalah orang miskin atau orang yang kurang berdaya, kehidupan yang serba kekurangan dari kehidupan yang lebih baik menuju kesejahteraan.²

Sehingga yang dimaksud judul ini adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pucangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan membantu memperbaiki keadaan masyarakat miskin di Dusun Pucangan melalui Koperasi Sadar.

B. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat manusia yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Di era modern seperti sekarang ini, masih banyak masyarakat di negara-negara Asia Selatan seperti Sri Lanka, India dan Bangladesh yang tidak bisa terhindar dari ancaman kemiskinan. Begitu juga di negara Indonesia yang termasuk jajaran

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hal. 587.

negara berkembang tidak semua masyarakatnya dapat terbebas dari kekurangan materi atau kemiskinan.³

Sepuluh penduduk Indonesia sebesar 49 % atau 108,78 juta orang, hidup dalam kondisi miskin dan rentan kemiskinan.⁴ Mereka hidup dengan penghasilan kurang dari 2 dolar AS (Rp 18.000) perhari. Selain itu masih banyak indikator kemiskinan lain yang menyatakan bahwa menurut data resmi Susenas (BPS 2006) jumlah penduduk miskin meningkat dari 35,10 juta jiwa (15,97%) menjadi 49,05 juta jiwa (10,3%). Sementara data pengangguran menurut data Sakernas (BPS 2006) juga terus meningkat dari 10,9 juta jiwa pada bulan Februari 2005 menjadi 11,1 juta jiwa (10,4%).

Yogyakarta merupakan salah satu contoh wilayah di Indonesia yang juga mengalami masalah dengan kemiskinan. Menurut data penduduk yang dikeluarkan oleh Bapenda DIY, daerah-daerah Yogyakarta yang presentasi kemiskinannya tergolong tinggi antara lain Gunung Kidul 95.722 KK (34,80%), Kulon Progo 42.345 KK (15,39%), Bantul 64.386 KK (23,40%), Sleman 52.976 KK (19,26%) Kota Yogya 19.681 KK (7,15%). Total keseluruhan dari data tersebut mencapai 275.110 KK.⁵

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat penting. Apabila hal tersebut dialami oleh masyarakat dan tidak ada upaya yang sungguh-sungguh untuk mengentaskannya, maka tidak mustahil suatu bangsa atau negara akan mengalami keterbelakangan. Keterbelakangan dalam masalah pembangunan

³ Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta : Insist Press, 2001), hal. 64-75.

⁴ Rahmat. *Keprihatinan Akhir Tahun, Radar Jogja*, (26 Desember, 2006), hlm. 4.

⁵ Sulthoni Nurifat, *Prospek Kebijakan Pemprov DIY dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, <http://www.umy.ac.id/berita.php?id=469>, diakses 29 Mei 2007.

fisik, pembangunan sumber daya manusia serta perekonomiannya akan mudah dikuasai oleh negara-negara yang telah maju.

Banyak persoalan-persoalan yang timbul akibat dilanda kemiskinan. Bahkan seseorang yang kokoh imannya sekalipun akan rapuh manakala kemiskinan sudah dialami di tengah-tengah kehidupannya. Begitu pula dalam bidang sosial sering terjadi tindakan pidana seperti pencurian, perampokan, pemerasan dan tindakan kejahatan lainnya. Persoalan tersebut disebabkan oleh kegelisahan masyarakat di dalam menjalani kehidupan di bawah garis kemiskinan⁶.

Pucangan adalah salah satu dusun di Yogyakarta yang mengalami rendahnya tingkat perekonomian. Hal ini dibuktikan dengan angka kemiskinan (76 kk) dan angka pengangguran 32 orang.⁷ Akan tetapi, sekarang ini angka kemiskinan maupun pengangguran masyarakat Dusun Pucangan dapat diminimalkan dengan adanya Koperasi Dusun (Koperasi Sadar).

Berdirinya Koperasi Sadar tersebut berawal dari kekhawatiran akan meluasnya praktek rentenir yang menjerat masyarakat golongan ekonomi lemah (miskin). Oleh karena itu, untuk mengkikis praktek rentenir yang sangat merugikan masyarakat Pucangan, maka masyarakat berinisiatif untuk mendirikan “Koperasi Sadar”. Hal tersebut bertujuan untuk memberi alternatif bagi masyarakat Dusun Pucangan yang membutuhkan modal untuk membuka usaha dengan kewajiban pengembalian yang cukup ringan.

⁶ Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta : Insist Press, 2001), hal. 64-75.

⁷ Wawancara dengan Bapak dukuh Dusun Pucangan, tanggal 23 Januari 2008.

Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti mengenai bagaimana usaha masyarakat Pucangan dalam mengentaskan kemiskinan yang terjadi.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : *“Bagaimana usaha Masyarakat Pucangan dalam mengentaskan kemiskinan melalui Koperasi Sadar ??*

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan masyarakat Dusun Pucangan untuk mengentaskan kemiskinan melalui Koperasi Sadar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi kepustakaan yang bermanfaat bagi para pengembang masyarakat dan segala pihak yang membutuhkannya.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan terutama bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat khususnya dalam aspek ekonomi.

b. Secara Praktis :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ranah praktek bagi para pengembang masyarakat dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat.
2. Penelitian ini dapat dijadikan acuan awal untuk mendapatkan data lainnya yang lebih komprehensif dalam penelitian masalah yang sama atau penelitian yang bersinggungan dengan pokok-pokok bahasan yang ada dalam penelitian ini.

E. KAJIAN PUSTAKA

Ada beberapa hasil penelitian berdasarkan pencarian tentang koperasi yang dilakukan diantaranya adalah:

Martayanti Rahmawati, merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga (2005), Fakultas Dakwah, Jurusan PMI, telah melakukan penelitian di Desa Ceper, Klaten tentang *“Usaha Koperasi Simpan Pinjam “Sarana Aneka Jasa” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Kecil ”*.

Salah satu tujuan dari koperasi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pengusaha kecil yaitu dengan cara :

Koperasi “Sarana Aneka Jasa” Membantu masyarakat dalam bidang jasa. Kegiatan mereka dilakukan dengan cara mengeluarkan beberapa pelayanan jasa yang berupa tabungan, deposito dan beberapa pinjaman diantaranya: pinjaman modal kerja, pinjaman konsumtif, pinjaman kelompok dan pinjaman khusus.

Usaha koperasi simpan pinjam “Sarana Aneka Jasa” dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada pengusaha kecil dengan pembinaan terhadap usaha yang ditekuninya yang meliputi bidang pemasaran dan manajemen dalam menjalankan usaha tersebut.

Kegiatan koperasi simpan pinjam “Sarana Aneka Jasa” memiliki persamaan dengan kegiatan/usaha yang dilakukan oleh “Koperasi Sadar”. Yaitu memberikan pinjaman dana kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan. Akan tetapi sasaran usaha/kegiatan yang dilakukan antara koperasi “Sarana Aneka Jasa” dengan “Koperasi Sadar” berbeda. Kalau koperasi “Sarana Aneka Jasa ” ditujukan atau diprioritaskan bagi para pengusaha kecil agar usaha yang dijalankan bisa lebih berkembang. Namun, kegiatan yang dilakukan oleh “Koperasi Sadar” diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Dusun Pucangan, dan tidak dibatasi oleh profesinya (untuk semua kalangan).

Chaesumah (2005), mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN), Fakultas Dakwah. dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ngemplak Melalui Koperasi Serba Guna “Madani” di Lasem, Kabupaten Rembang*”. Dalam Skripsinya dikemukakan mengenai usaha-usaha yang dilakukan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya yaitu para pedagang kecil seperti pendampingan dan pelatihan usaha. Dan model pemberdayaan koperasi ditinjau dari permodalan yang mencakup simpan pinjam, seperti program-program koperasi lainnya dalam memberdayakan ekonomi khusus di bidang permodalan. Bila dibandingkan dengan Koperasi

Sadar, sasaran kegiatan yang dilakukan ini juga terdapat perbedaan. Yaitu hanya untuk para pedagang kecil atau anggotanya terdiri atas para pedagang kecil.

Suciati (2003) mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah. dengan judul “*BMT Barokah Padi Melati Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin di Wirobrajan*”. Hasil dari penelitian ini adalah BMT Barokah Padi Melati di dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Kecamatan Wirobrajan yaitu dengan membantu mengembangkan sumber daya manusia dan peluang kerja bagi warga masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomian dengan usaha-usaha yang mereka jalankan, yaitu dengan unit-unit kegiatan di bawah naungan BMT Barokah Padi Melati seperti : unit simpan pinjam dalam rangka melaksanakan fungsi sebagai koperasi kredit dengan menerapkan sistem Syari’ah Islam dan ikut serta membantu program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswi-mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, memiliki persamaan dengan “Kopersi Sadar” yaitu memberikan pelayanan simpan pinjam, dengan tujuan mensejahterakan para anggota walaupun dilakukan dengan cara yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini, tidak hanya membahas satu aspek saja atau salah satu kegiatan yang dilakukan Koperasi Sadar. Melainkan semua langkah-langkah yang dilakukan Koperasi Sadar seperti adanya dana sosial, dana pembangunan, dan lain-lain yang dapat membantu masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan

oleh Koperasi Sadar ini belum tentu ditemukan dari koperasi-koperasi pada umumnya. Pembahasan yang penulis cantumkan akan lebih mengarah pada persoalan bagaimana masyarakat Dusun Pucangan dapat/mampu mendirikan koperasi ini dan bagaimana usaha masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan melalui Koperasi Sadar.

F. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan tentang Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi deprivasi (kehilangan) terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar.⁸

Parsudi Suparlan, mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan⁹

Untuk mengetahui apakah seseorang atau suatu keluarga termasuk miskin atau tidak, bukanlah pekerjaan yang mudah, karena hal tersebut erat kaitannya dengan keadaan yang bersifat kompleks dan dinamis. Oleh karena itu dalam rangka mempermudah melakukan kategori tersebut,

⁸ Bambang Sudibyo dkk, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), hal. 9.

⁹ Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal. 349.

Dawan Raharjo mengenalkan beberapa kriteria kemiskinan yang diterapkan oleh beberapa ekonomi sebagai berikut:¹⁰

Pertama, Sajogyo menetapkan angka pendapatan atau pengeluaran yang setara dengan 240 kg beras untuk daerah pedesaan dan 480 kg untuk daerah perkotaan atau kriteria rata-rata 360 kg beras. Dengan kriteria ini. Golongan miskin dibagi menjadi tiga angkatan :

- (1) Paling miskin, bila jumlah pengeluaran yang diukur dengan ekuivalen beras hanya mencapai 270 kg perkapita pertahun untuk penduduk kota, dan 180 kg perkapita pertahun untuk penduduk desa;
- (2) Miskin sekali, bila jumlah pengeluaran yang diukur dengan ekuivalen beras mencapai 360 kg perkapita pertahun untuk penduduk kota, dan 240 kg perkapita pertahun untuk penduduk desa;
- (3) Miskin, bila jumlah pengeluaran yang diukur dengan ekuivalen beras mencapai 480 kg perkapita pertahun untuk penduduk kota, dan 320 kg perkapita pertahun untuk penduduk desa.

Kedua, kriteria Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengukur kemiskinan dengan tingkat pengeluaran setara 2100 kalori perkapita perhari plus pengeluaran non pangan seperti sewa rumah, biaya sekolah, kesehatan, transportasi dan sandang yang merupakan kebutuhan pokok. Presentase pengeluaran non pangan itu meningkat bersamaan dengan meningkatnya pendapatan. Karena garis kemiskinan juga mengalami penyesuaian dari waktu ke waktu.

¹⁰ Ahmadiono, *Islam, Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, al-'Adalah, vol. 8:1 (April, 2005), hlm. 18..

2. Paradigma Penyebab Kemiskinan

Terjadinya kemiskinan pada suatu daerah atau negara disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

Pertama, Kemiskinan Struktural yaitu situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan¹¹.

Contoh, keberadaan penolong yang menjadi penodong, seperti rentenir (Lintah darat).

Begitulah sistem sosial yang dialami masyarakat Dusun Pucangan, banyak masyarakatnya terjatuh hutang ke rentenir karena kesulitan untuk membayar bunga yang sangat tinggi. dengan adanya dana sosial yang tidak dipakai masyarakat Dusun Pucangan sangat kreatif dan pandai melihat kondisi serta situasi yang mereka alami sehingga mereka berinisiatif untuk mengalokasikan dana sosial tersebut guna mendirikan sebuah paguyuban yang dinamakan Koperasi Sadar untuk mengikis praktek rentenir yang merajalela.

Kedua, kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya.

¹¹ Awan Setya Dewanta dkk. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1995), hlm. 31-32.

Contoh, malas, pemboros tidak kreatif meskipun ada bantuan dari luar.¹².

Ketiga, kemiskinan absolut suatu kondisi di mana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan¹³.

Keempat, kemiskinan temporal sekelompok orang yang miskin disebabkan oleh situasi dan keadaan tertentu yang sifatnya sementara. Sebagai contoh, miskin yang disebabkan adanya bencana alam, apakah itu karena korban gempa bumi, korban air bah, dan juga mereka yang menjadi korban dari pembangunan¹⁴.

Terlepas dari kategori kemiskinan di atas, pada umumnya lingkaran kemiskinan tersebut berkaitan dengan pendapatan yang rendah, mengakibatkan daya beli dan kemampuan menabung yang rendah. Kemampuan menabung yang rendah berkaitan dengan tingkat pertumbuhan dan pemilikan modal yang lemah. Tingkat pertumbuhan dan pemilikan modal yang rendah berakhir dengan kekurangan modal. Kekurangan modal mengakibatkan produktivitas yang rendah. Produktivitas yang rendah kembali kepada pendapatan yang rendah.

¹² Heru Nugroho, *Kemiskinan Ketimpangan Dan Pemberdayaan*, dalam Bambang Sudibyo, dkk., (ed), *Kemiskinan dan Kesenjangan Di Indonesia*, (Yogyakarta : Aditya Media, 1995), hlm. 31-32.

¹³ *Ibid*, hlm. 30.

¹⁴ S. Brahmana, *Kemiskinan gaya baru*, "<http://brahmana-medan.blog.com>, diakses 29 Mei 2007

3. Usaha Untuk Menanggulangi Kemiskinan

Bagaimana menangani kemiskinan memang menarik untuk disimak. Teori ekonomi mengatakan bahwa untuk memutus mata rantai lingkaran kemiskinan dapat dilakukan peningkatan keterampilan sumber daya manusianya, penambahan modal investasi, dan mengembangkan teknologi. Program-program pengentasan kemiskinan sudah banyak dilaksanakan di berbagai negara.

Sebagai perbandingan, di Amerika Serikat program penanggulangan kemiskinan diarahkan untuk meningkatkan kerja sama ekonomi antar negara bagian, memperbaiki kondisi pemukiman perkotaan dan pedesaan, perluasan kesempatan pendidikan dan kerja untuk para pemuda, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi orang dewasa, dan pemberian bantuan kepada kaum miskin usia lanjut. Selain program pemerintah, juga kalangan masyarakat ikut terlibat membantu kaum miskin melalui organisasi kemasyarakatan, koperasi dan lain sebagainya.

Di Indonesia program-program penanggulangan kemiskinan sudah banyak pula dilaksanakan, seperti : pengembangan desa tertinggal, perbaikan kampung, gerakan terpadu pengentasan kemiskinan. Sekarang pemerintah menangani program tersebut secara menyeluruh, terutama sejak krisis moneter dan ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997.¹⁵

¹⁵ [Http/Rinaldimun.wordpress.com](http://Rinaldimun.wordpress.com), diakses 29 Mei 2007

Pemihakan terhadap kaum miskin yang telah diilhami oleh Al-Qur'an, harus disertai dengan analisa kritis terhadap struktur sosial yang ada. Agama dalam hal ini harus ditempatkan dan dijadikan sebagai agama pembebasan yang bertujuan untuk mentransformasikan sistem eksploitasi menjadi sistem yang adil.

Hadits Nabi yang menyebutkan '*kada al-faqr an yakuuna kufran*' (kefakiran dapat mendatangkan kekufuran) harus dijadikan renungan, bahwa rapuhnya spiritualitas seseorang seringkali berawal dari persoalan ekonomi. Kita tentu tidak rela jika pada suatu saat nanti, agama akan dikatakan gagal menjadi inspirator munculnya pembebasan bagi kaum miskin, lemah dan tertindas. Orang akan berbondong-bondong pindah agama karena perutnya lapar.¹⁶

4. Usaha-Usaha Mengatasi Kemiskinan Oleh Koperasi

Koperasi adalah sebuah lembaga ekonomi rakyat yang telah dikenal di Indonesia bahkan Dr. Muhammad Hatta, salah satu seorang proklamator Republik Indonesia yang dikenal sebagai bapak koperasi mengatakan bahwa koperasi adalah badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.¹⁷

¹⁶ [Http/www.Islamemansipatori.com](http://www.Islamemansipatori.com), diakses 29 Mei 2007

¹⁷ <http://www.Halalguide.Info/content/view/655/46/>, diakses tanggal 20 September 2007

a. Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi menurut undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko-gurunya
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

b. Prinsip Koperasi

Menurut UU No. 25 tahun 1992 pasal 5 disebutkan prinsip koperasi, yaitu:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- 3) Pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota (andil anggota tersebut dalam koperasi)

- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan perkoperasian
- 7) Kerjasama antar koperasi

c. Jenis-jenis Koperasi Menurut UU No. 25 Perkoperasian

Koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi produsen dan koperasi kredit (jasa keuangan).

Koperasi dapat pula di kelompokkan menurut sektor usahanya.

- 1) Koperasi simpan pinjam
- 2) Koperasi konsumen
- 3) Koperasi produsen
- 4) Koperasi pemasaran
- 5) Koperasi jasa

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak di bidang simpanan dan pinjaman.

Koperasi konsumen adalah koperasi beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatannya jual beli, menjual barang konsumsi.

Koperasi produsen adalah koperasi beranggotakan para pengusaha kecil (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan menolong anggotanya.

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasinya atau anggotanya.

Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak di bidang usaha lainnya.

d. Sumber Modal Koperasi

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi terdiri atas **modal sendiri** dan **modal pinjaman**.

Modal sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut;

1) Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.

2) Simpanan wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

3) Dana cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan

modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

4) Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

Adapun **modal pinjaman** koperasi berasal dari pihak-pihak sebagai berikut:

- a) Anggota
- b) Koperasi lainnya dan atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi
- c) Bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- d) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- e) Sumber lain yang sah

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Pucangan, oleh karena itu penelitian ini dideskripsikan dengan kata-kata. Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif.

2. Metode Penentuan Subyek dan Obyek.

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber-sumber informasi dan menunjukan pada orang-orang atau kelompok yang dijadikan unit satuan yang diteliti. Dalam hal ini yang dijadikan subyek penelitian adalah para pelaksana dan pihak-pihak terkait. Diantaranya adalah :

- a. Pengurus, sekretaris, dan bendahara Koperasi Sadar
- b. Sebagian anggota Koperasi Sadar

b. Obyek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian dalam studi ini adalah kegiatan-kegiatan Koperasi Sadar dalam memberdayakan anggotanya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan secara langsung sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari

segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek peneliti.¹⁸

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi artinya penulis tidak terlibat dengan aktivitas yang dilaksanakan oleh Koperasi Sadar, tetapi hanya pengamatan dari jarak jauh. Metode observasi digunakan untuk mengamati fasilitas atau sarana dan kegiatan-kegiatan tertentu yang telah diprogramkan dan dilaksanakan oleh Koperasi Sadar.

b. Interview/Wawancara

Interview atau wawancara adalah upaya pengumpulan data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang diperoleh dengan teknik tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung.¹⁹ Dalam penelitian ini digunakan interview bebas berstruktur, artinya pewawancara hanya membuat pertanyaan secara garis besarnya saja.²⁰ Jadi di sini diperlukan kreativitas dari pewawancara dalam menggali informasi yang lebih mendalam. Dengan metode ini memungkinkan adanya pertanyaan / ide-ide baru dari peneliti setelah melakukan wawancara.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah, visi, misi, kepengurusan, tujuan, bentuk kegiatan, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat usaha Koperasi Sadar.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung : Rosdakarya, 2004), hal. 186.

¹⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta : Logos, 1997), hal. 72.

²⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : PT. Tariso Bandung, 2003), hal. 72.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik di mana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku notulensi, makalah, peraturan-peraturan, bulletin-bulletin, catatan harian, dan sebagainya.²¹

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari interview maupun observasi yang berhubungan dengan penelitian.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, digunakan untuk memahami maknanya.²²

1) Dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya penelitian menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Adapun yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi dalam analisis penelitian ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

²² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : PT. Tariso Bandung, 2003), hal. 126.

itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.²³

Pelaksanaan analisis data ini dilakukan melalui pendekatan sumber. Analisis triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yakni membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Selain itu data dapat diperiksa keabsahannya melalui pihak lain yang dapat dipercaya.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab pertama merupakan pendahuluan, berisi : penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Keterkaitan antara bab pertama dengan bab kedua dapat dikatakan bahwa bab pertama merupakan langkah pertama atau gambaran umum mengenai isi skripsi, sedangkan bab kedua lebih mengkhususkan pembahasan.

Bab kedua berisi mengenal Koperasi Sadar: mencakup permasalahan letak geografis, kondisi demografis masyarakat Dusun Pucangan Widodomartani dan mengenal Koperasi Sadar.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung : Rosdakarya, 2004), hal. 247.

Bab ketiga berisi masyarakat Pucangan dan usaha-usaha untuk mengentaskan kemiskinan: Koperasi Sadar = jawaban masyarakat Dusun Pucangan untuk mengatasi kemiskinan, perkembangan Koperasi Sadar dan manfaat Koperasi Sadar bagi masyarakat Dusun Pucangan, sistem pemberdayaan di Koperasi Sadar.

Bab keempat merupakan kesimpulan dari hasil pembahasan, ditambah dengan saran-saran yang mendukung untuk keperluan lebih lanjut.

BAB II

MENGENAL KOPERASI SADAR

A. Letak Geografis

Koperasi Sadar bertempat tinggal di Dusun Pucangan yang merupakan salah satu Dusun yang berada di wilayah Kelurahan Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah penduduk 874 dari 221 kk.

Adapun jarak antara Dusun Pucangan dengan kelurahan 1 km, dengan kecamatan 1 km, dengan kabupaten 12 km, dengan propinsi 15 km. Koperasi Sadar bertempat di lokasi yang sangat strategis, yaitu jalur yang sangat mudah dijangkau oleh transportasi umum.¹

Adapun batas-batas wilayah Dusun Pucangan Widodomartani adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Pondok.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Karang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Tepus
- Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Karanganyar

¹ Wawancara dengan Bapak Abdulrahman selaku Sekretaris Koperasi Sadar pada tanggal 10 September 2008.

B. Kondisi Demografis Masyarakat Dusun Pucangan Widodomartani².

1. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencarian

Dalam memenuhi kebutuhan, masyarakat Pucangan mempunyai mata pencarian yang berbeda-beda sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani 145 KK meskipun ada yang sebagai pedagang 60 KK serta pegawai negeri sipil 40 KK dan lain-lainnya. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa tingkat perekonomian masyarakat Dusun Pucangan tergolong menengah ke bawah.

2. Keadaan Masyarakat Berdasarkan tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakatnya masih kurang, disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Kebanyakan masyarakat memprioritaskan peningkatan di bidang ekonomi.

Dari sisi pendidikannya para petani dan pedagang hanya tamatan SD sekitar 122 KK, tamatan SMP sekitar 90 KK, tamatan SMA sekitar 33 KK, tetapi masih didominasi oleh tamatan SD. Hal ini juga dapat dilihat dengan tingkat pendidikan pemuda dan pemudinya rata-rata tamatan SMP dan SMA sedangkan yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi hanya sedikit. Setelah mereka tamat SMA mereka lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi karena kurangnya biaya atau keterbatasan ekonomi. Dengan bekerja mereka dapat membantu orang tua dan dapat meringankan beban hidup.

² Wawancara dengan Bapak Dukuh Dusun Pucangan Widodomartani pada tanggal 5 September 2008.

3. Keadaan Masyarakat Ditinjau Dari Bidang Perekonomian

Masyarakat Dusun Pucangan berada dalam tingkat ekonomi menengah ke bawah. Hal ini dilihat dari segi mata pencaharian yang rata-rata sebagai petani 60%, pedagang 25%, PNS 15%. masih dalam kondisi terbelakang artinya pendapatan mereka hanya bisa dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan yang lain mereka masih kurang. Untuk itu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka harus mencari jalan lain dengan cara melakukan peminjaman ke lembaga keuangan.

Adapun lembaga keuangan bagi masyarakat Dusun Pucangan ialah Koperasi Sadar yang melayani peminjaman modal untuk pemenuhan kebutuhan dan peminjaman dalam mengembangkan usahanya. Dengan adanya peminjaman tersebut maka diharapkan para anggotanya mampu untuk mandiri dalam pengembangan usahanya.

C. Mengenal Koperasi Sadar³.

1. Sejarah Berdirinya Koperasi Sadar

Pucangan adalah salah satu dusun di Daerah Istimewa Yogyakarta di mana tingkat perekonomiannya rendah. Hal ini dibuktikan dengan angka kemiskinan (76 KK) dan angka pengangguran 32 orang pada waktu

³ Wawancara dengan Bapak Siswo Sudarmo selaku ketua pada tanggal 3 September 2008

sebelum berdirinya Koperasi Sadar pada tahun 5 Januari 1982.⁴ Akan tetapi sekarang ini angka kemiskinan maupun pengangguran masyarakat Dusun Pucangan dapat diminimalkan dengan adanya Koperasi Sadar.

Berdirinya Koperasi Sadar tersebut berawal dari kekhawatiran akan meluasnya praktek rentenir yang menjerat masyarakat golongan ekonomi lemah (miskin). Oleh karena itu, untuk mengikis praktek rentenir yang sangat merugikan masyarakat Pucangan, maka masyarakat berinisiatif untuk mendirikan “Koperasi Sadar”. Hal tersebut bertujuan untuk memberi alternatif bagi masyarakat Dusun Pucangan yang membutuhkan modal untuk membuka usaha dengan kewajiban pengembalian pinjaman yang cukup ringan.

2. Azaz, Landasan, Tujuan Dan Prinsip-Prinsip Koperasi Sadar

a. Azaz Koperasi Sadar

Azaz merupakan sesuatu yang digunakan untuk tumpuan berpikir.⁵ Azaz Koperasi Sadar sama dengan koperasi pada umumnya yaitu berazaskan kekeluargaan dan gotong royong. Hal ini sesuai dengan pasal 1 UUD 1945, yaitu perekonomian disusun berdasarkan pada azaz kekeluargaan, yang kemudian di jelaskan dalam pasal ini yaitu bahwa badan usaha yang sesuai dengan azaz itu adalah koperasi.

⁴ Wawancara dengan Bapak Dukuh Dusun Pucangan selaku penasehat Koperasi Sadar, tanggal 2 Januari 2008.

⁵ Hudiyanto, *System Koperasi Ideology dan Pengelolaan* (Yogyakarta : UII Press, 2002), hal. 73

Azaz kekeluargaan dan gotong royong ini mencerminkan keperibadian bangsa Indonesia. Karena kekeluargaan dan gotong royong sudah ada sejak zaman nenek moyang kita.

b. Landasan Koperasi Sadar

Landasan koperasi merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang dalam pelaksanaan usaha-usaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita. Landasan Koperasi Sadar terbagi menjadi 3 yaitu : landasan idiil Koperasi Sadar, landasan struktural dan gerak Koperasi Sadar, landasan mental Koperasi Sadar.

Landasan Idiil Koperasi Sadar adalah landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita Koperasi Sadar. adapun landasan idiilnya adalah Pancasila dengan kelima silanya yaitu :

1. Tuhan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Landasan struktural dan gerakan Koperasi Sadar adalah tempat berpijak Koperasi Sadar dalam susunan hidup bermasyarakat. Dalam suatu negara terdapat Undang-Undang Dasar 1945 dan landasan

geraknya adalah pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi sebagai berikut :

1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan
2. Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara.
3. Bumi dan tanah air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara.

Landasan mental adalah setia kawan dan kesadaran pribadi. Setia kawan sejak dulu sudah ada dalam masyarakat yaitu terbukti adanya gotong royong dan tolong menolong. Dengan adanya dua unsur tersebut maka Koperasi Sadar akan dapat menaikkan derajat hidup dan kemakmuran masyarakat Dusun Pucangan.

c. Tujuan Koperasi Sadar

Tujuan merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa ada tujuan maka suatu organisasi tidak dapat menentukan arah ke mana organisasi itu akan dibawa. Tujuan merupakan alat untuk mengontrol dalam mengarahkan suatu kegiatan, dengan adanya tujuan suatu organisasi dapat berjalan dan terarah. Adapun maksud dan tujuan yang terkandung dalam Koperasi Sadar ialah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan

perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur.⁶

d. Prinsip Koperasi Sadar

Prinsip-prinsip Koperasi Sadar atau yang disebut dengan sendi-sendi Koperasi Sadar mempunyai prinsip-prinsip tidak jauh beda dengan koperasi-koperasi lainnya.

Adapun prinsip-prinsip yang menjadi dasar kegiatan Koperasi Sadar adalah sebagai berikut :

1. Pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota.
2. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Usaha dan ketelaksanaanya bersifat terbuka.

3. Tujuan Dan Sasaran Koperasi Sadar

Adapun tujuan Koperasi Sadar adalah untuk membantu pemerintah dalam memecahkan masalah usaha permodalan bagi masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah atau masyarakat bawah terutama usaha-usaha kecil di pedesaan yang produktif secara kelompok maupun perorangan.

Selain menyalurkan kredit dengan mudah kepada para petani atau para pedagang, koperasi juga menggali dana atau permodalan yang secara langsung mendidik masyarakat untuk gemar menabung tanpa adanya pajak

⁶ Akta Pendirian Koperasi Sadar

seperti di bank-bank pada umumnya. sehingga taraf kehidupan mereka akan semakin lebih baik di masa akan datang.

Seperti yang disampaikan di atas bahwasanya Koperasi Sadar dibentuk guna membantu masyarakat untuk dapat memperoleh modal atau tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Maksudnya adalah agar masyarakat golongan ekonomi lemah baik para petani maupun para pedagang yang ada di Dusun Pucangan dapat memperoleh modal dengan cara yang mudah persyaratannya tidak seperti kredit di tempat lain misalnya bank yang terlalu rumit dalam mengajukan kredit.

4. Visi Dan Misi

Sebuah organisasi tanpa adanya pemahaman mengenai tujuan organisasi tersebut tidak akan berkembang dengan baik. Oleh karena itu misi sebuah organisasi selalu akan memberikan pemahaman mengenai tujuan. Selain itu pemahaman mengenai tujuan akan sangat membantu untuk memperluas misi itu sehingga terjadi visi keberhasilan. Tanpa visi keberhasilan para anggota koperasi akan mungkin mengena pada sasaran. misi dengan kata lain menjelaskan tujuan organisasi sedangkan visi menjelaskan bagaimana menyerupai apa tujuan itu harus berjalan agar bisa memenuhi misinya. Adapun visi Koperasi Sadar adalah terwujudnya kemandirian usaha yang dicapai.

Dalam mewujudkan misi dan visinya Koperasi Sadar memiliki aturan nilai yaitu sebagai berikut⁷ :

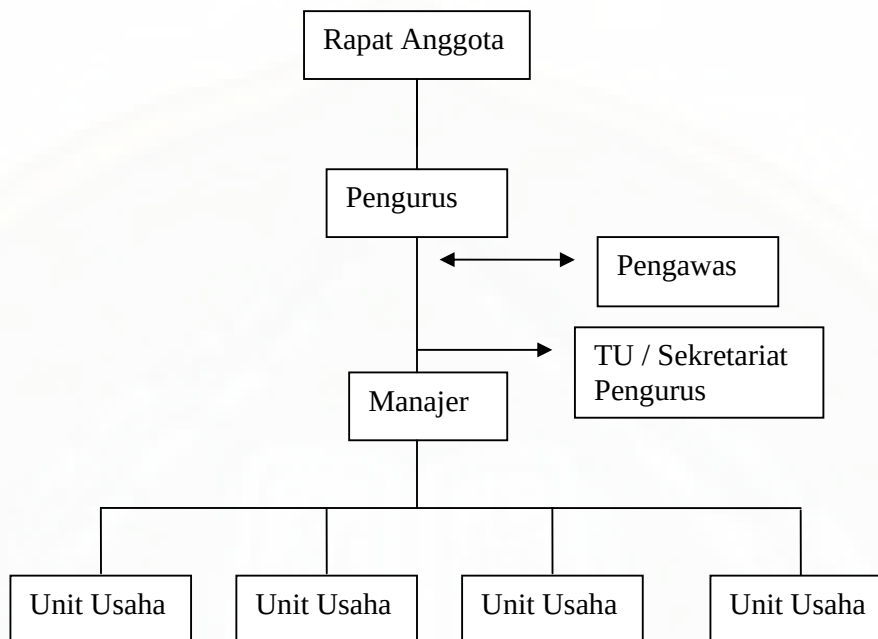
⁷ Akta Pendirian Koperasi Sadar

- a. Kebersamaan
 - b. Keterbukaan
 - c. Kesejahteraan
 - d. Kemandirian
5. Struktur Organisasi Koperasi Sadar

Struktur organisasi adalah merupakan suatu bagan tatanan dalam suatu lembaga atau perkumpulan tertentu dalam menjalankan roda keorganisasian oleh karena itu sebuah organisasi struktur akan sangat dibutuhkan sekali dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya adapun tugas untuk mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan. Struktur organisasi ini juga akan menghindari segala hal permasalahan dan ketimpangan yang timbul karena dalam srtuktur ini akan ada pembagian tugas tanggung jawab juga wewenang pada setiap orang yang berperan dalam perkembangan organisasi. Pada kesempatan ini kami akan memaparkan struktur pembagiannya yang meliputi struktur organisasi kepengurusan yang berperan dalam seluruh kegiatan Koperasi Sadar yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

Adapun tatanan atau struktur organisasi Koperasi Sadar tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut⁸ :

⁸ Manajemen Koperasi Dan Pengorganisasian Koperasi Sadar



Keterangan : *Fungsi Dan Tanggung Jawab Dalam Manajemen Koperasi Sadar*

Wewenang dan tanggung jawab Koperasi Sadar berada di tangan pengurus yang ditunjuk oleh rapat anggota.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pengurus menjalankan manajemennya yakni melimpahkan sebagian wewenangnya kepada beberapa orang yang dirasa mampu dan dapat dipercaya untuk mengerjakan sesuatu yang ditugaskan oleh pengurus kepadanya yaitu untuk mengerjakan pengelolaan usaha maka diangkatlah manajer dan karyawan. Untuk Koperasi Sadar yang belum mampu mengangkat manajer dalam hal ini pengurus Koperasi Sadar dapat menjalankan tugas

manajemennya tanpa manajer seperti yang ditetapkan di dalam Undang-Undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

Adapun tugas dan fungsi daripada manajemen Koperasi Sadar adalah sebagai berikut :⁹

a. Pengurus Koperasi

1. Mampu melaksanakan fungsi dan tanggung jawab sesuai dengan undang-undang perkoperasian, anggaran dasar rumah tangga Koperasi Sadar.
2. Mampu menjalankan koperasi sebagai alat perjuangan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi anggotanya.
3. Mampu memotivasi anggotanya untuk berpartisipasi aktif dalam Koperasi Sadar.
4. Mampu membina dan mengembangkan hubungan baik dengan masyarakat intern dan ekstern koperasi

b. Pengawas Koperasi Sadar

1. Mampu melaksanakan fungsi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan undang-undang perkoperasian, anggaran dasar rumah tangga Koperasi Sadar
2. Mampu mengawasi koperasinya sehingga tidak menyalahi AD/ART dan keputusan rapat anggota

⁹ Akta Pendirian Koperasi Sadar

c. Anggota Koperasi Sadar

1. Mampu melaksanakan tugas atau tanggung jawab, berperan aktif memenuhi kewajiban serta menggunakan haknya sebagai anggota koperasi sesuai dengan undang-undang perkoperasian AD/ART.
2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial koperasinya.
3. Menjadi penyuluh koperasi bagi masyarakat sekitarnya.
4. Memiliki rasa toleransi, rasa senasib dan sepenanggungan, rasa gotong royong, dan rasa memiliki yang tinggi.

d. Manajer Koperasi Sadar

1. Mampu melaksanakan fungsi dan tanggung jawab sesuai dengan undang- undang perkoperasian anggaran dasar rumah tangga koperasi serta ketentuan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pengurus.
2. Mampu memimpin karyawan koperasi lebih professional.

Seperti terlihat di atas fungsi manajemen Koperasi Sadar terletak pada pengurus yang telah dipilih oleh rapat anggota yang tugas sehari-harinya dilegasikan kepada manajer untuk pelaksanaan manajerialnya. Jadi dalam hal ini pengembangan usaha koperasi yang di dalamnya pelaksana tugasnya sehari-hari dibantu oleh karyawan.

Adapun tugas dari karyawan Koperasi Sadar yaitu :

1. Mampu melaksanakan fungsi dan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan undang-undang perkoperasian AD/ART, serta peraturan-peraturan koperasi di mana ia bertugas.
 2. Mampu menjadi pelaksana pelayanan koperasi yang efisien, efektif, dan menarik bagi anggota koperasi
6. Jumlah Personil Dan Anggota Koperasi Sadar

Jumlah anggota Koperasi Sadar terdapat dalam dua bagian yaitu:

A. Jumlah Anggota Pengurus

Jumlah anggota pengurus Koperasi Sadar terdiri dari 7 orang¹⁰.

Tabel 1

No	Jabatan	Jumlah
1	Ketua	1
2	Pengawas	2
3	Sekretaris	1
4	Bendahara	1
5	Keanggotaan	2

*Sumber dikutip dari Laporan Tahunan SHU
pada tahun 2007 Koperasi Sadar*

Dengan melihat tabel tersebut maka jumlah anggota kepengurusan Koperasi Sadar saat ini berjumlah 7 orang. Para pengurus inilah yang akan melaksanakan dan menjalankan program

¹⁰ Laporan Tahunan SHU pada tahun 2007

kerja Koperasi Sadar, apakah tugas mereka mengalami kemajuan atau kemunduran.

B. Jumlah Anggota Koperasi Sadar

Adapun jumlah anggota Koperasi Sadar terdiri dari 253 orang. Untuk mengetahui jumlah anggota Koperasi Sadar berdasarkan jumlah kelamin dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel II

Jumlah anggota Koperasi Sadar berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	117
2	Perempuan	136
	Total	253

*Sumber dikutip dari Laporan Tahunan SHU
pada tahun 2007 Koperasi Sadar*

C. Kondisi Para Anggota Koperasi Sadar Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan anggota koperasi dapat dilihat dari tabel berikut¹¹ :

¹¹ Wawancara dengan Bapak Abdulrahman selaku Sekretaris Koperasi Sadar pada tanggal 10 September 2008

Tabel III

Tingkat pendidikan para anggota Koperasi Sadar

No	Jenjang pendidikan	Jumlah
1	SD	30 %
2	SLTP	40 %
3	SLTA	25 %
4	PERGURUAN TINGGI	5 %
	Total	100 %

Wawancara dengan Bapak Siswo Sudarmo, Ketua Koperasi Sadar

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan dari anggota Koperasi Sadar adalah lulusan SLTP. Faktor rendahnya pendidikan anggota Koperasi Sadar menyebabkan mereka tidak mempunyai pengalaman kerja yang memadai sehingga akan mempengaruhi tingkat ekonomi mereka walaupun tingkat pendidikan bukan menjadi alasan yang menyebabkan kemiskinan.

7. Administrasi Koperasi Sadar

Untuk menciptakan organisasi Koperasi Sadar yang sehat dan baik antara lain harus disertai penyelenggara administrasi yang baik pula. Koperasi Sadar telah berusaha menyelenggarakan administrasi sebaik-baiknya.

Dalam administrasi sekretariat digunakan buku-buku dan catatan-catatan yang antara lain terdiri dari¹² :

- a. Buku daftar pengurus
- b. Buku daftar anggota
- c. Buku daftar pengawas

Dalam hal administrasi keuangan Koperasi Sadar mempunyai buku-buku sebagai berikut :

- a. Buku daftar inventaris yang memuat semua kekayaan koperasi yang tertera dalam neraca awal, yang memuat semua transaksi atau kejadian-kejadian perubahan keuangan Koperasi Sadar setiap hari baik yang bersifat kredit maupun tunai.
- b. Buku kas, yang memuat transaksi-transaksi atau pengeluaran pemasukan yang bersifat tunai.
- c. Buku besar, tabel laris yang memuat pengelompokan buku-buku besar antara lain :
 - a) Buku besar hutang-piutang
 - b) Buku besar inventaris
 - c) Buku besar simpanan pokok
 - d) Buku besar simpanan wajib
 - e) Dan lain-lain yang ada hubungannya dengan pembukuan Koperasi Sadar.

¹² Wawancara dengan Bapak Abdulrahman selaku Sekretaris Koperasi Sadar pada tanggal 10 September 2008

d. Neraca akhir tahun :

Neraca ini dibuat pada setiap akhir tahun untuk perbandingan dengan neraca awal tahun guna mengetahui sisa hasil usaha (SHU) setiap tahun dalam rangka mengetahui perkembangan usaha Koperasi Sadar dari tahun ke tahun.

8. Sumber Pendanaan Koperasi Sadar

Sumber pendanaan atau modal Koperasi Sadar dalam melakukan kegiatannya berasal dari satu jenis modal yaitu modal yang berasal dari dalam Koperasi Sadar yang berupa simpanan anggota.

Untuk jelasnya akan kami paparkan secara rinci mengenai sumber pendanaan modal Koperasi Sadar¹³.

a. Sumber pendanaan yang berupa simpanan.

1) Simpanan pokok adalah simpanan yang harus dibayar oleh seseorang yang masuk menjadi anggota Koperasi Sadar. Simpanan pokok dibayar saat mendaftar ke koperasi pembayarannya dapat diangsur beberapa kali, simpanan pokok tidak dapat diambil sewaktu-waktu melainkan diberikan sewaktu seseorang keluar dari anggota koperasi. Simpanan pokok ini tidak mendapatkan bunga setiap bulannya namun mendapatkan alokasi pembagian SHU.

2) Simpanan wajib

Simpanan wajib yang diberlakukan di Koperasi Sadar adalah simpanan wajib yang harus dibayar setiap bulannya sebesar

¹³ Wawancara dengan Bapak Abdulrahman selaku Sekretaris Koperasi Sadar pada tanggal 10 September 2008

Rp 2000 Rupiah, selama seseorang tersebut masih menjadi anggota koperasi. Simpanan ini sebagai partisipasi anggota untuk memupuk modal swadaya sehingga tidak dapat diambil sewaktu-waktu. Simpanan wajib ini tidak mendapatkan bunga hanya saja mendapatkan alokasi pembagian SHU pada setiap akhir tahun.

3) Simpanan wajib khusus

Simpanan yang berasal dari potongan pencairan kredit sebesar 1 % dari pinjaman dan masukan untuk meningkatkan platpon.

9. Peranan Koperasi Sadar

Di negara yang sedang giat membangun sangat membutuhkan partisipasi atau peran serta dari segala lapisan masyarakat untuk andil dalam pembinaan bangsa. Koperasi Sadar merupakan wadah bagi masyarakat kecil yang mempunyai ekonomi lemah terutama masyarakat Dusun Pucangan.

Koperasi Sadar didirikan dengan maksud untuk membantu mengatasi masalah-masalah kesejahteraan. Adapun peran Koperasi Sadar dalam memberdayakan masyarakat adalah¹⁴ :

- a. Sebagai tujuan awal didirikan Koperasi Sadar adalah untuk membantu pemerintah dalam hal memecahkan masalah usaha permodalan bagi masyarakat Dusun Pucangan khususnya para ekonomi lemah terutama usaha-usaha kecil yang ada di Dusun Pucangan.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

¹⁴ Akte Pendirian Koperasi Sadar.

BAB III

MASYARAKAT PUCANGAN DAN USAHA-USAHA UNTUK MENGENTASKAN KEMISKINAN

A. Koperasi Sadar = Jawaban Masyarakat Dusun Pucangan Untuk Mengatasi Kemiskinan

Pucangan adalah salah satu Dusun di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengalami rendahnya tingkat perekonomian. Hal ini dibuktikan dengan angka kemiskinan pada tanggal 5 Januari 1982 yang berjumlah (76 KK) dan angka pengangguran 32 orang.¹ Akan tetapi, sekarang ini angka kemiskinan maupun pengangguran masyarakat Dusun Pucangan dapat diminimalkan dengan adanya Koperasi Sadar.

Pada mulanya perekonomian warga masyarakat Dusun Pucangan Widodomartani sangat lemah, bahkan mereka seringkali menggunakan jasa para rentenir untuk mendapatkan modal usaha. Hal tersebut mengakibatkan mereka yang menggunakan jasa para rentenir kewalahan untuk mengembalikan uang yang mereka pinjam. Karena mereka harus membayar bunga yang sangat tinggi yang berjumlah 6 % perminggu, Sedangkan penghasilan mereka sangat minimal sekali untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka².

Di sisi lain selain perekonomiannya sangat lemah, begitu juga halnya pembangunan Dusun Pucangan kurang mendapatkan perhatian dari

¹ Wawancara dengan bapak dukuh Dusun Pucangan, tanggal 23 Januari 2008.

² Wawancara dengan bapak Siswo Sudarmo selaku Ketua Koperasi Sadar pada tanggal 17 November 2008

pemerintah, oleh karena itu warga masyarakat mencoba meminta bantuan ke kelurahan (pemerintah) dengan cara mengajukan proposal permintaan dana untuk pembangunan dusun.

Setelah kelurahan menyalurkan dana bantuan (bandus) kepada masyarakat sebesar Rp 250.000, dana bantuan tersebut tidak mencukupi kebutuhan masyarakat untuk pembangunan dusun. Maka masyarakat bermusyawarah untuk mengurus dana bantuan tersebut, sehingga muncullah sebuah ide dari beberapa warga Dusun Pucangan yaitu bapak Sudarmo, bapak Mulyono, bapak Suharjo, bapak Suratmin, bapak Bagio guna menjadikan dana bantuan tersebut untuk mendirikan suatu paguyuban yang mengurus dana bantuan tersebut untuk keperluan masyarakat setempat.

Ide tersebut disetujui oleh semua warga, akan tetapi dana tersebut kurang mencukupi untuk mendirikan sebuah paguyuban, maka dari itu diadakan pungutan dana sukarela. Sehingga pada waktu itu terkumpul dana sebesar Rp. 125.000 ditambah dana bantuan dari kelurahan untuk pembangunan dusun sebesar Rp. 250.000 sehingga total keseluruhannya sebesar Rp 375.000. Dana tersebut berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat, serta untuk pembangunan dusun. Maka terbentuklah sebuah paguyuban yang dinamakan Koperasi Sadar pada tanggal 5 Januari 1982.

Tujuan berdirinya Koperasi Sadar ini, karena masyarakat sulit untuk mendapatkan modal usaha khususnya pertanian serta untuk mengikis praktek rentenir yang menjerat masyarakat golongan ekonomi lemah yang

mengakibatkan kemiskinan. Koperasi Sadar mendapatkan antusias dari masyarakat, karena masyarakat Dusun Pucangan sangat membutuhkannya. Perlu kita ketahui bahwa Koperasi Sadar tidak berbadan hukum, karena Koperasi Sadar merupakan koperasi dusun yang didirikan oleh warga setempat. Yang merupakan lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat golongan ekonomi lemah dengan berlandaskan sistem ekonomi Syariah Islam. Sedangkan alasan mengapa Koperasi Sadar tidak berbadan hukum ialah untuk meningkatkan SHU, karena jikalau berbadan hukum maka sangat sedikit sekali SHU yang diperoleh yaitu sekitar 60% dan jikalau tidak berbadan hukum maka SHU yang diperoleh sekitar 80% oleh karena itu masyarakat lebih memilih Koperasi Sadar tidak berbadan hukum.

Jadi Koperasi Sadar menggantikan peran rentenir dalam mengatasi kesulitan keuangan masyarakat agar tidak terbelit hutang ke rentenir yang mengakibatkan kemiskinan, dengan harapan sebagian bunga atau keuntungan kembali ke masyarakat.

B. Perkembangan Koperasi Sadar

Koperasi Sadar sangat berkembang pesat bahkan dapat dikatakan bahwa koperasi yang paling maju dikelurahan Widodomartani. Adapun jumlah modal Koperasi Sadar pada saat ini tahun 2008 mencapai Rp 105.000.000,00, padahal pada awal mulanya Koperasi Sadar jumlah modalnya hanya Rp 375.000,00

Jika dilihat dari jumlah anggota Koperasi Sadar jumlah anggotanya dahulu pada awal berdirinya pada tanggal 5 Januari 1982 hanya mencapai 25 orang, sedangkan sekarang pada tahun 2008 mencapai 254 orang. Untuk lebih jelasnya lihat daftar anggota beserta pekerjaannya di bawah ini :

Anggota Koperasi Sadar Akhir Tahun 2007

No. Urut	Nama	No. Angg.	Jumlah Simp.	Sisa Piutang		Perolehan	Pekerjaan
				I	II		
1	Bpk. Sudarmo	03	601.000			131.800	Guru
2	Bpk. Yusuf Proborahmant	04	533.000	700.000		115.700	Guru
3	Bpk. Subagyo Harsono	06	325.000			71.100	Guru
4	Bpk. Budiharjo	07	104.000			22.600	Kepala Sekolah
5	Bpk. Sudadiyo	08	236.000	1.000.000		51.600	Guru
6	Ny. Suharti	10	895.000	152.000		194.600	Guru
7	Ny. Sumarsini	12	359.000	160.000		78.000	Guru
8	Bpk. Suratmin	14	375.000	630.000	160.000	81.600	Guru
9	Bpk. Sudiraharjo	15	423.000	360.000	240.000	91.800	Tentara
10	Ny. Syamsudin	17	317.000	200.000		68.800	Tu, Sekolahan
11	Bpk. Darmo Sukarto	18	318.000	420.000		69.100	Tani
12	Bpk. MARjo Utomo	20	479.000		300.000	104.000	Tani
13	Bpk. Suparman	21	425.000	300.000	420.000	92.600	Depak
14	Bpk. Mulyorejo	22	459.000	180.000		99.700	Pengairan air
15	Bpk. Sutrisno	23	810.000			175.800	Kantor Kabupaten
16	Bpk. Ny. Sutarti	24	810.000	200.000		175.800	Guru
17	Bpk. Hadiwiyoto	25	400.000	480.000		86.800	Guru
18	Bpk. Cipto Sugeng	29	324.000			71.000	Stap sd
19	Bpk. Sugino	31	560.000	375.000		121.600	Polisi
20	Bpk. Mitro Raharjo	32	555.000	100.000		120.600	Polisi
21	Bpk. Abdul Gani	35	202.000			43.800	Guru
22	Bpk. Kasani	38	140.000			30.500	Penmas
23	Bpk. Yunus	39	538.000			116.700	Guru
24	Bpk. A. Jarwadi	40	340.000	1.000.000		73.800	Guru
25	Ny. Wiryo Utomo	41	347.000	274.000		75.500	Tani
26	Ny. Nefi/Somoatmojo	44	434.000			94.500	Tani
27	Ny. Susinto	45	349.000	75.000		75.700	Tani
28	Bpk. Subarjo	46	900.000			195.500	Polisi
29	Ny. Endang S.	47	900.000			195.500	Guru
30	Bpk. Dilkobiyat	50	443.000			96.500	Guru
31	Ny. Sudarmo	52	620.000			134.500	Guru

32	Bpk. Dullah Rajak	53	282.000			61.500	Tani
33	Ny. Slamet	55	326.000			70.700	Tani
34	Ny. Sri Hartati	57	695.000	100.000		151.000	Salon
35	Ny. Sri Harningsih	58	695.000			151.000	Tani
36	Ny. Kismodiharjo	61	331.000	100.000		72.000	Tani
37	Ny. Mitro Raharjo	62	554.000	425.000		120.500	Polisi
38	Bpk. Sumedi	63	510.000	500.000		110.600	Rri
39	Ny. Harjo Surono	64	590.000	800.000		128.500	Tani
40	Ny. Supiyati	67	589.000			127.800	Tani
41	Bpk. Trisno Maintarjo/Sijum	70	263.000	490.000	280.000	57.000	Guru
42	Bpk. Paimin	78	302.000	60.000		66.000	Tani
43	Ny. Hening Sulistiyani	80	144.000			32.000	Guru
44	Ny. Darmo Sukarto	81	254.000	300.000		55.500	Tani
45	Ny. Syamsuri	83	360.000			78.500	Tani
46	Bpk. Tyas Wiwoho	85	445.000			96.500	Dagang
47	Ny. Suparti	86	160.000			35.000	Dagang
48	Bpk. Tukimin	87	273.000			59.500	Tani
49	Ny. Suratmin	89	303.000	600.000	240.000	65.700	Tani
50	Ny. Sandiman	93	528.000	750.000	315.000	114.500	Tani
51	Ny. Suparjo	94	493.000	600.000	450.000	107.000	Guru
52	Ny. Munfaridatun Kh.	95	357.000	450.000		77.500	Tani
53	Ny. Surati	96	228.000	180.000		50.000	Tani
54	Bpk. Sumedi Haryanto	98	298.000	700.000		64.600	Guru
55	Bpk. Darmo Wiyono	100	322.000			70.000	Tani
56	Ny. Darmo wiyono	101	332.000			72.000	Tani
57	Ny. Restu dewanti	103	828.000			179.600	Guru
58	Ny. Mujiyati	104	302.000	210.000	80.000	65.500	Tani
59	Bpk. Sukardi	105	326.000	300.000	545.000	70.700	Tani
60	Ny. Cipto Sugeng	108	251.000	660.000	450.000	54.500	Tani
61	Ny. Rubiyah	109	276.000	150.000		59.800	Dagang
62	Ny. Sumarmi	110	224.000	630.000	280.000	48.600	Tani
63	Ny. Jumirah	111	245.000	250.000		54.000	Tani
64	Ny. Waginem	112	253.000	140.000		55.000	Tani
65	Ny. Amat Marjimin	113	394.000	490.000		85.500	Tani
66	Bpk. Sudiharjo/Sokiman	114	257.000	400.000		55.700	Tani
67	Ny. Jarwadi	116	269.000	350.000		58.500	Tani
68	Ny. Dwijo Siswoyo	118	459.000	700.000		99.600	Tani
69	Bpk. Sarkowi	119	243.000	320.000		52.700	Tani
70	Ny. Ngadiran	120	512.000	490.000	420.000	111.500	Guru
71	Ny. Suwarni	121	70.000			15.500	Dagang
72	Ny. Ngatinem	123	441.000	400.000		95.600	Tani
73	Ny. Siti Nurhayati	124	496.000	200.000		107.600	Tani
74	Ny. Ramli	125	264.000	900.000		57.500	Tani
75	Bpk. Ngadiman	126	244.000	900.000	556.000	52.900	Dagang
76	Bpk. Amat Riyanto	127	167.000			36.500	Dagang
77	Ny. Sri Maryati	129	135.000	625.000		29.500	Tani
78	Ny. Ashadi Mukalam	130	374.000	900.000		82.000	Tani
79	Bpk. Suradal	131	139.000	490.000		31.000	Tani
80	Ny. Mulyorejo	132	365.000	180.000		79.500	Tani
81	Ny. Sudiharjo/Jum	133	230.000	400.000	340.000	50.000	Tani
82	Ny. Sujinah	134	242.000	480.000		52.500	Tani

83	Ny. Sihwiyati	135	189.000			41.000	Tani
84	Ny. Sarmi	137	415.000	640.000	250.000	90.000	Tani
85	Bpk. Jarot Sarjito	138	415.000	300.000		90.000	Dukuh
86	Ny. Nuryati	139	340.000	350.000	500.000	73.700	Tani
87	Bpk. Ngarbiyo	141	231.000	400.000		50.500	Tani
88	Bpk. Haris Supriyadi	142	268.000		450.000	58.500	Bengkel
89	Ny. Dwi Siwiyati	143	245.000	510.000	270.000	53.500	Guru Honorer
90	Bpk. Suraji	144	309.000		200.000	67.000	Tani
91	Ny. Sutrisno HM	147	314.000			68.000	Guru
92	Bpk. Haryo Harso Wijoyo	148	304.000			65.900	Katering
93	Bpk. Suratman	151	254.000	350.000		55.500	Tani
94	Ny. Tondo Setiyo	152	218.000	180.000		47.500	Tani
95	Bpk. Budi Sanusi	153	233.000	630.000	350.000	50.500	Buruh B
96	Bpk. Poniman	154	416.000	450.000		91.000	Tani
97	Ny. Nahrowi	156	225.000	450.000	315.000	49.000	Tani
98	Ny. Suparti	158	236.000	240.000		51.500	Dagang
99	Bpk. Rismandiharjo	163	317.000		120.000	68.700	Tani
100	Bpk. Suharno	164	203.000			44.000	Tani
101	Bpk. Nur Qoiri	165	237.000	500.000		51.500	Buruh B
102	Ny. Harto Pawiro	166	327.000	400.000		71.000	Pedagang Enping
103	Ny. Titik Subagyo	167	288.000			62.500	Guru
104	Bpk. Abdul Kanan	168	229.000			49.700	Tani
105	Ny. Somo Atmojo	169	365.000			79.000	Tani
106	Ny. Amat Mujiarjo	170	281.000	280.000		60.500	Tani
107	Ny. Siti Sulastri	171	107.000			23.500	Tani
108	Bpk. Tukijo	172	310.000	540.000	240.000	67.000	Tani
109	Bpk. Cuk Ananta Wijaya	174	695.000	600.000		150.800	Dosen UGM
110	Ny. Kartodimejo	175	256.000	450.000		56.000	Tani
111	Bpk. Bambang Irawan	176	450.000	900.000		97.600	Dagang Onderdil
112	Ny. Ngatini	181	239.000	540.000	400.000	52.000	Dagang Sayuran
113	Ny. Suharyati	182	162.000			35.500	Pegawai KUD
114	Ny. Amat Welas	184	472.000			102.500	Tani
115	Bpk. Sunarto	185	371.000	490.000		80.500	Tukang Gergaji Kayu
116	Ny. Sumardiyati	186	275.000	800.000		59.600	Tani
117	Ny. Umi Khasanah	187	217.000	630.000	280.000	47.500	Tani
118	Ny. Lila Subarjo	189	775.000			168.500	Tani
119	Ny. Inah	190	410.000	400.000	380.000	88.500	Tani
120	Ny. Wismi Harjanto	191	254.000	630.000		55.500	Dagang Makanan Kecil
121	Bpk. Yanto Titin	192	88.000	1.097.000		19.000	Buruh B
122	Bpk. Miswanto	193	222.000	390.000	320.000	48.500	Tukang Gergaji Kayu
123	Ny. Mangunrejo	196	158.000			34.500	Tani
124	Ny. Susiloretno	197	460.000			100.000	Tani
125	Bpk. Surono	201	230.000	700.000		50.000	Tani
126	Ny. Tara Pramudya	202	305.000	100.000		66.500	Guru Honor

127	Bpk. Muh. Suwandi	203	204.000	150.000		44.500	Tanni
128	Ny. Syamsul Ma'arif	206	251.000	250.000		54.500	Tani
129	Ny. Priyo Subarjo	207	185.000		300.000	40.500	Tani
130	Ny. Agus Supriyadi	209	270.000	1.000.000		58.600	Tani
131	Bpk. Dullah Marsudi	212	232.000			50.500	Tani
132	Bpk. Kulup Suhandriyo	213	550.000			119.500	Guru
133	Bpk. Sri Yanto	214	206.000	560.000	400.000	44.700	Tani
134	Bpk. Slamet Ragil	215	280.000			61.000	Tani
135	Bpk. Tukul Hadi	216	209.000	900.000	240.000	45.500	Tani
136	Bpk. Trisno Subroto	218	119.000			25.800	Tani
137	Ny. Sri Muryanti	219	338.000	600.000	500.000	73.500	Dagang
138	Ny. Paidi	221	372.000	240.000		80.700	Tani
139	Ny. Suryaningsih	223	525.000			114.000	Tani
140	Bpk. Sajikan	224	169.000	400.000		36.600	Tani
141	Ny. Rini Handayani	225	375.000	720.000		81.500	Tani
142	Ny. Sri Purwanti	226	140.000	540.000	240.000	30.500	Tani
143	Ny. Sri Sudiasih	227	87.000			18.800	Tani
144	Ny. Yusuf	228	443.000	70.000		96.500	Tani
145	Ny. Siti Ma'rifah	229	385.000			83.500	Tani
146	Bpk. Sutarmijo	231	270.000	150.000		58.600	Tani
147	Bpk. Abas Badrowi	232	350.000	400.000	200.000	76.000	Dagang
148	Bpk. Drs. Suyudi	233	532.000	100.000		115.500	Tani
149	Bpk. Raharjo Daru Wardana	234	235.000			51.000	Tani
150	Bpk. Heru Sulistyo	235	72.000			15.600	Guru
151	Ny. Painah	236	420.000			91.500	Tani
152	Ny. Siti Zukriyah	237	480.000	350.000		104.500	Dagang
153	Bpk. Sarjono	238	288.000	100.000		62.500	Dagang
154	Bpk. Yani Sudadyo	239	156.000			33.800	Guru
155	Ny. Aminatun	240	365.000	800.000		79.500	Tani
156	Ny. Wahyu Ratri Winarni	241	153.000			33.500	Guru
157	Bpk. Sutarman	242	203.000	300.000		44.500	Tani
158	Ny. Giman	243	192.000	420.000	450.000	41.800	Tani
159	Bpk. Rudito	244	184.000			40.000	Tani
160	Ny. Supriyati	245	209.000	450.000		45.500	Tani
161	Ny. Muriana	246	505.000	500.000		109.500	Guru
162	Ny. Nita Ambaryani	247	352.000	640.000		76.500	Guru
163	Bpk. Predi Suryana	248	169.000	560.000		37.000	Dagang
164	Bpk. Heri Kuntadi	249	400.000	270.000		87.000	Guru
165	Bpk. Awan Gunardi	250	803.000	320.000		174.500	Tani
166	Ny. Mutmainah	251	441.000			95.600	Dagang
167	Bpk. Atmojo	252	133.000			28.800	Tani
168	Bpk. Sugiyanto	253	220.000			47.700	Dagang
169	Bpk. Sudi Sumarto	254	82.000	1.000.000		17.700	Tani
170	Ny. Tatik Suprapti	255	505.000	500.000		109.500	Tani
171	Ny. Sri Wahyuni	256	168.000	540.000		36.500	Tani
172	Bpk. Ngabdul Ngraman	267	254.000	630.000		55.500	Guru Mts
173	Ny. M. Hasyim	258	204.000	350.000		45.000	Tani
174	Bpk. Andang Hapsoro	259	361.000	800.000		78.500	Tani
175	Ny. Awan Gunardi	261	406.000		75.000	88.500	Tani
176	Ny. Suliswiyati	262	243.000	400.000		53.000	Tani
177	Bpk. Muharin	263	243.000	160.000		53.000	Tani

178	Ny. Tukinem	265	267.000	300.000		58.000	Tani
179	Bpk. Sukardiyono	266	236.000	500.000		52.000	Dagang
180	Ny. Atin Sumartini	267	134.000	800.000		29.000	Tani
181	Bpk. Winarto	268	237.000	400.000	560.000	51.500	Tani
182	Bpk. Supardi	269	210.000	630.000		45.500	Tani
183	Bpk. Dwi Harmono	270	385.000	700.000		83.500	Tani
184	Bpk. Suratman	272	160.000	560.000		34.700	Tani
185	Bpk. Sudaldiri	273	185.000	720.000		40.500	Tani
186	Ny. Desi Sukarno	274	201.000	360.000		43.600	Tani
187	Ny. Jumariyah	275	209.000	120.000	120.000	45.500	Tani
188	Bpk. Yatiman	276	276.000	360.000	350.000	59.800	Tani
189	Bpk. Nuryanto	277	310.000	1.000.000		67.500	Tani
190	Bpk. Sukarman	278	145.000	500.000		32.000	Tani
191	Bpk. Nuryanto	279	255.000	400.000		55.500	Tani
192	Bpk. Bambang Widodo	280	83.000			18.000	Tani
193	Bpk. Nur Qozin	281	153.000	100.000		33.500	Pedagang
194	Bpk. Ahmadi	282	105.000	450.000	140.000	23.000	Tani
195	Ny. Nur Qoiri	283	211.000	800.000		45.700	Pedagang Alat Petani
196	Ny. G. B. Wulandari	284	433.000			93.900	Tani
197	Ny. G. B. Mulyati	285	437.000	900.000		94.800	Tani
198	Ny. Resminingsih	286	820.000			178.000	Tani
199	Ny. Tri Mawarsih	287	423.000			92.000	Tani
200	Bpk. Bin Kartono	288	418.000			91.000	Tani
201	Ny. Titik Murdiyanti	289	551.000	160.000		119.000	Tani
202	Ny. Bimbi Istarni	290	47.000	151.500	15.000	10.500	Tani
203	Bpk. Kemin	291	165.000	300.000		36.000	Tani
204	Bpk. Yainuri	292	240.000	280.000		52.000	Tani
205	Ny. Ngatiyah Widodo	293	174.000	300.000		38.000	Tani
206	Bpk. Sunarwan	294	227.000	500.000	450.000	50.000	Tani
207	Bpk. Gunarto	295	206.000	1.000.000		44.700	Tani
208	Ny. Lanjar	297	51.000	1.215.000	160.000	11.000	Tani
209	Ny. Rumilah	299	243.000	80.000		52.700	Tani
210	Bpk. Agus Dwi Wibowo	300	390.000	630.000		84.600	Tani
211	Bpk. Priyo Pujianta	301	160.000	200.000	80.000	34.700	Tani
212	Ny. Winarto	302	182.000	400.000	560.000	39.500	Tani
213	Ny. Haris Supriyadi	303	347.000	160.000		75.500	Tani
214	Ny. Estri Hartati	304	80.000	360.000	400.000	17.500	Tani
215	Bpk. Ibnu Salim	305	133.000	560.000	300.000	28.800	Tani
216	Bpk. Heri Sudarmanto	307	370.000			80.500	Tani
217	Bpk. Slamet Riyadi	308	193.000	375.000		41.900	Tani
218	Ny. Parmi Supri	309	112.000	200.000		24.500	Tani
219	Ny. Restiyana	310	125.000	320.000	240.000	27.500	Tani
220	Ny. Retno Wulandari	311	350.000			76.000	Tani
221	Bpk. Tri Hartanto	312	235.000	700.000		51.000	Tani
222	Bpk. Jumirun	313	229.000	700.000		50.000	Dagang
223	Bpk. Arisa Mundayat	314	1.060.000			230.000	Guru
224	Ny. Susilo Yudianto	316	380.000			82.500	Tani
225	Ny. Partinah	317	164.000	560.000	50.000	35.600	Tani
226	Ny. Yatiman	318	175.000	560.000		38.000	Tani
227	Ny. Darini	319	205.000	300.000	450.000	44.500	Tani
228	Bpk. Tukijo/ Jumariyah	320	74.000	400.000		16.000	Tani

229	Ny. Hasiyem	321	85.000	300.000		18.500	Pedagang Jamur
230	Ny. Wiwit Iswinarti	322	128.000			27.800	Tani
231	Bpk. Jiarto	323	86.000			18.600	Tani
232	Ny. Sri Purwanti	324	185.000		240.000	40.500	Tani
233	Ny. Candra Dewi	325	135.000	500.000		29.500	Tani
234	Ny. Sri Marheni	326	144.000	100.000		31.500	Tani
235	Ny. Sri Amini	327	297.000	300.000		64.500	Tani
236	Bapk. Karyanto	328	158.000	100.000		34.500	Tani
237	Ny. Andriyana	329	125.000	60.000		27.500	Tani
238	Bpk. Mulyadi	330	166.000	900.000	280.000	36.000	Tani
239	Bpk. Herusantosa	331	115.000	1.000.000		25.000	Pegawai Kejaksanaan
240	Ny. Istiyarowiyati	332	445.000	200.000		96.500	Tani
241	Bpk. Iswanto	333	196.000			42.500	Tani
242	Ny. Jumariah	334	114.000	600.000		24.700	Tani
243	Ny. Swety Firmanti	335	934.000			202.700	Tani
244	Ny. Susi	336	224.000	350.000		48.600	Rentenir
245	Ny. Sri Muryani	337	157.000	300.000		34.000	Tani
246	Ny. Titik Sholikhah	338	69.000	200.000		15.000	Tani
247	Ny. Heni Susilowati	339	155.000	500.000		33.600	Tani
248	Bpk. Danang Kurniawan	340	66.000	40.000		14.500	Guru
249	Ny. Nurhayati	341	125.000			27.500	Tani
250	Bpk. Ranga Hadisurya	342	190.000			41.500	Tani
251	Bpk Budi Purnomo	343	75.000	150.000		16.500	Buruh B.
252	Ny. Heni Puspita	345	455.000			98.700	Perawat
253	Ny. Suharyanti	346	455.000			98.700	Tani
254	Bpk. Heri Susanto	347			200.000		Tani
	KESELURUHAN		78.859.000	78.754.500	16.151.000	17.145.500	

Keterangan :

- Jumlah Simpanan ialah jumlah simpanan pada tahun 2006 di tambah simpanan pada tahun 2007
- Sisa Piutang ialah Piutang awal bulan dikurangi pembayaran setiap bulan selama satu tahun
- Perolehan ialah Pembagian SHU keseluruhan dalam satu tahun

C. Sistem Pemberdayaan di Koperasi Sadar

Dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Dusun Pucangan maka Koperasi Sadar mengadakan pemberdayaan ekonomi melalui beberapa program kegiatan yaitu :³

³ Laporan Tahunan SHU pada tahun 2007 Koperasi Sadar.

1. Simpanan

Tabungan atau simpanan merupakan penyimpanan uang seseorang kepada lembaga keuangan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu. Dalam Koperasi Sadar yang ada di Dusun Pucangan ini ada dua jenis simpanan yang merupakan modal dari koperasi, sebagaimana koperasi yang lainnya. Diantaranya sebagai berikut⁴:

a. Simpanan Pokok

Adalah sejumlah uang yang sama banyaknya antara anggota satu dengan yang lainnya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok yang wajib dibayarkan untuk masuk atau mendaftar menjadi anggota Koperasi Sadar yaitu sebesar Rp 5.000

b. Simpanan Wajib

Adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya yang harus dibayarkan dalam waktu dan kesempatan yang telah ditentukan. Yaitu setiap tanggal 10 dalam waktu satu bulan sekali.

Simpanan atau tabungan wajib yang telah dilakukan tidak dapat diambil sewaktu-waktu oleh anggota. Karena di Koperasi Sadar diberlakukan aturan bahwa uang tabungan tidak diperbolehkan diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Selain itu jumlah uang yang ditabungkan harus sama atau stabil dari awal mulai

⁴ Akte Pendirian Koperasi Sadar

menabung sampai seterusnya. Misalnya : Jikalau dari awal masuk menjadi anggota yang bersangkutan menabung sebesar Rp 10.000,- maka selanjutnya harus menabung dengan jumlah uang yang sama yaitu Rp 10.000,-

Tujuan koperasi mengadakan kegiatan simpanan atau yang bisa disebut tabungan adalah untuk menambah modal di koperasi yang digunakan untuk pinjaman anggota yang membutuhkan. Jadi di Koperasi Sadar, bagi anggota yang membutuhkan uang tidak mengambil dari tabungan, melainkan meminjam atau hutang dari uang yang sudah ditabungkan oleh seluruh anggota. Selain itu, dengan adanya kegiatan menabung dapat melatih atau membiasakan masyarakat untuk hidup tidak konsumtif, dan dapat menambah kekayaan masyarakat di Koperasi Sadar.

Banyak manfaat yang diterima oleh masyarakat dengan menabung/menyimpan uang di Koperasi Sadar. Masyarakat dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung dan melatih untuk tidak menghambur-hamburkan uang tanpa keuntungan. Apalagi para anggota diusahakan selalu bisa menyetorkan uang tabungan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu dengan adanya Koperasi Sadar masyarakat Pucangan telah terbiasa hidup hemat dan berada di lingkungan yang bisa mengendalikan sifat manusia yang konsumtif.

Peran koperasi yang menghimpun dana dari masyarakat juga dapat mengurangi terjadinya inflasi. Karena uang masyarakat/sebagian pendapatan mereka ditabungkan ke koperasi sehingga mengurangi jumlah uang yang beredar.

Semakin banyak simpanan yang dilakukan, maka semakin meningkat pula modal koperasi. Koperasi Sadar tidak mengutamakan mencari laba/keuntungan, melainkan untuk mensejahterakan masyarakat Pucangan. Dan tidak pernah dijumpai penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan di dalamnya seperti koperasi-koperasi lain. Karena salah satu motto Koperasi Sadar adalah “Dari anggota dan untuk anggota”

Selain itu, masyarakat/anggota koperasi yang menabung dengan jumlah yang tinggi, akan memperoleh pembagian SHU yang besar pula, sesuai jasa yang telah dilakukan dan jumlah simpanan anggota.

Koperasi dikatakan baik/berkembang bukan hanya dilihat dari jumlah SHU, tetapi juga dilihat dari pelaksanaan program kerja yang telah ditentukan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Lebih penting lagi menyangkut pelayanan terhadap anggota. Koperasi yang dapat melayani anggota dengan sebaik-baiknya berarti koperasi tersebut dapat dikatakan berhasil. Namun sebagai suatu badan usaha, koperasi juga dituntut dan diusahakan untuk memperoleh keuntungan (SHU yang memadai) dan yang terpenting bisa selalu mensejahterakan

masyarakat/anggota. Untuk itu, pengurus harus bekerja keras dan harus memiliki manajemen yang baik sehingga menghasilkan pelayanan yang memuaskan dan SHU yang wajar.

SHU Koperasi Sadar dapat dialokasikan untuk beberapa bagian yaitu :

- a. Anggota 85%
- b. Pengurus sebesar 10%
- c. Dana-dana lain (dana pembangunan, dana sosial dan lain-lain) sebesar 5%

Koperasi Sadar berbeda dengan badan usaha/koperasi-koperasi pada umumnya. Dalam pembagian SHUnya sangat berbeda. Selain mendapatkan uang SHU anggota juga akan mendapat gula pasir di akhir tahun. SHU uang yang didapat antara anggota satu dengan yang lain berbeda. Karena dihitung sesuai berapa besar/banyak tabungan yang telah dilakukan. Akan tetapi gula pasir yang didapat antar anggota sama rata jumlahnya yaitu 2 kg / anggota.

Cara penghitungan SHU yang diperoleh anggota yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah perolehan SHU}}{\text{Jumlah simpanan}} \times 100\%$$

Hasilnya adalah uang yang akan diterima oleh masing-masing anggota.

2. Pinjaman

Selain menyimpan uang / tabungan dari masyarakat, koperasi juga menyediakan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan.

Tujuan Koperasi Sadar dengan memberikan pinjaman kepada anggota yaitu:⁵

- a) Untuk mensejahterakan masyarakat dan memenuhi kepentingan anggota Koperasi Sadar, serta berusaha memberikan pinjaman kepada anggota sehingga kebutuhan anggotanya dapat terpenuhi dan dapat hidup sejahtera.
- b) Koperasi ikut meningkatkan taraf hidup masyarakat, dapat memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian terutama bagi masyarakat yang kurang mampu atau masyarakat menengah ke bawah dengan koperasi sebagai soko gurunya, dan dengan adanya kegiatan ini diharapkan Koperasi Sadar dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Pucangan terutama dalam bidang perekonomian. Banyak manfaat yang diterima oleh masyarakat dengan didirikannya Koperasi Sadar yaitu untuk meningkatkan usaha masyarakat dengan cara memberikan modal untuk usaha sehingga masyarakat bisa membuka usaha dengan menggunakan uang pinjaman tersebut, tanpa harus mencari-cari dari para rentenir yang pada akhirnya banyak merugikan masyarakat.

⁵ Wawancara dengan Bapak Abdulrahman selaku Sekretaris Koperasi Sadar pada tanggal 13 Agustus 2008

Dulu, sebelum adanya Koperasi Sadar, sebagian masyarakat mencari modal untuk membuka usaha di rentenir-rentenir. Awalnya masyarakat merasa terbantu memperoleh modal dari para rentenir tersebut. Namun setelah waktu berjalan, masyarakat merasa terbebani karena bunga yang ditanggung oleh masyarakat terlalu besar dan sangat merugikan bagi debitur. Akan tetapi kesejahteraan masyarakat kembali ditingkatkan dengan adanya Koperasi Sadar yang tidak merugikan para anggota, di mana sebagian besar masyarakat Pucangan memanfaatkan modal ini untuk membuka usaha perdagangan dan pertanian.

Berikut ini manfaat dan respon masyarakat terhadap adanya usaha simpan-pinjam dari Koperasi Sadarsangat bagus, tinggi dan antusias sekali. Masyarakat sangat beruntung, karena mereka dapat memperoleh modal untuk membuka usaha sehingga dapat menambah penghasilan sekaligus mengurangi pengangguran bagi masyarakat. Penduduk Pucangan, walaupun belum 100%, telah mempunyai pekerjaan.

Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan pengangguran harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Selain itu, pengangguran dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap dirinya sendiri dan keluarganya.

Oleh karena itu kepala dukuh, Koperasi Sadar dan seluruh masyarakat bersama-sama berusaha mengurangi tingkat pengangguran

yang telah melanda. Kedua belah pihak (masyarakat + pihak kepala dukuh) harus saling mendukung. Seperti pendapat Ibu Hasi, salah satu masyarakat yang sangat mendukung adanya Koperasi Sadar:

“Kathah sanget manfaat wontenipun Koperasi Sadaring dusun kula menika. Kathah warga ing dusun Pucangan niki ingkang katarik mlebet dados anggota koperasi. Manfaatipun datang kulo piambak inggih meniko saged mbiyantu modal kangge usaha “jamur dan usaha roti pukis”. Alhamdulillah usaha kulo lancar dumugi sakmeniko. Lan malah kapengen kulo kembangaken. Kulo sujud syukur sanget saged nragati putra kulo sekolah. Anggenipun nabung inggih mboten dipun batesi sak gadhaing arto, dene anggenipun nyaur menawi utang inggih ringan. Umpami mboten saged ngangsur cekap maringi jasa kemawon. Proses anggenipun utang nggih gampil. Kanthi meniko kebutuhan kula ingkang mendesak saged dipun rampungi kanthi gampil lan cepet⁶”

Dan pendapat ibu Hasi merupakan salah satu ungkapan yang mewakili masyarakat bahwa proses simpan pinjam di Koperasi Sadar sangatlah mudah dan dapat membantu mengurangi beban yang harus dipikul oleh masyarakat tanpa merugikan para anggota.

Selain ibu Hasi, bapak Wowok juga turut berpendapat tentang keberadaan Koperasi Sadar:

“Saya sangat bersyukur karena pendapatan yang saya peroleh lebih dari cukup dan saya senang bisa mengembangkan usaha budidaya penanaman jamur ini. Dulu saya memulai usaha budidaya ini mulai dari nol. Kemudian saya berniat ingin mengembangkannya. Kebetulan di dusun ini ada Koperasi Sadar, sehingga saya dapat memperoleh modal yang saya butuhkan. Seperti yang dapat kita lihat sekarang, saya bisa membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran⁷.” Begitu juga dengan bapak Nur Kozin yang bingung ingin membuka usaha dagang alat-alat dan obat-obatan / pupuk-pupuk pertanian tetapi dana yang tersedia tidak mencukupi. Akhirnya dia

⁶ Wawancara dengan Ibu Hasi selaku anggota Koperasi Sadar pada tanggal 29 Agustus 2008

⁷ Wawancara dengan Bapak Wowok selaku anggota Koperasi Sadar pada tanggal 1 September 2008

masuk menjadi anggota Koperasi Sadardan meminjam uang untuk menambah modal yang telah dia punya. Sekarang usaha dagang alat-alat pertanian berkembang dengan pesat. Beliau juga dapat mengembangkan usahanya yaitu menyediakan bibit-bibit unggul cabe / lombok. Dan kualitasnya tidak diragukan masyarakat setempat, bahkan masyarakat dari kampung lain pun telah percaya keunggulannya. bapak Nur Kozin juga telah mempunyai beberapa pekerja yang membantu memajukan usahanya. Selain mendapat keuntungan, beliau juga berhasil membuka lapangan kerja untuk orang lain⁸.

Dari usaha yang lancar pastinya pendapatan yang diperoleh akan selalu lancar. Dan bila penghasilan selalu stabil bahkan bisa meningkat, kesejahteraan dan segala kebutuhan akan mampu dipenuhi. Akan tetapi, semua itu juga ada dampak negatifnya. Seseorang dapat hidup konsumtif dan boros selain itu juga menyebabkan jumlah uang yang beredar menjadi lebih banyak. Oleh karena itu, kita harus pintar-pintar menyisihkan sebagian pendapatan yang diperoleh untuk ditabung.

Berikut pendapat bapak Jarot Sardjito selaku kepala dukuh Pucangan:

“ Saya senang apabila masyarakat saya ini dapat hidup layak dan makmur. Saya juga sangat mendukung adanya Koperasi Sadar di kampung ini selama tidak merugikan para penduduk Dan menurut pengamatan saya, tidak ada keluhan dari masyarakat apabila dirugikan. Karena saya sendiri salah satu anggota Koperasi Sadar! Sehingga saya paham kegiatan-kegiatan yang dilakukan para pengurus Koperasi Sadar agar dapat mensejahterakan seluruh penduduk Pucangan. Sebelum adanya Koperasi Sadar tentu sangat berbeda kehidupan anggota masyarakat namun setelah berdirinya koperasi ini walaupun masih ada sebagian penduduk yang belum berpenghasilan (pekerja)! Untuk mencapai kesejahteraan yang tinggi juga butuh semangat, kemauan yang tinggi untuk bisa hidup lebih baik. Meskipun kepala dusun beserta bawahannya (badan usaha koperasi) bekerja keras untuk maju akan tetapi bagi

⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Kozin selaku anggota Koperasi Sadar pada tanggal 16 Agustus 2008

masyarakat yang malas, “leleh lueh” kata orang Jawa tetap saja kesejahteraan masyarakat tidak dapat dicapai secara maksimal. Saya kurang suka bila ada seseorang yang selalu mengeluh tanpa ada usaha dan justru malas-malasan! Setelah berdirinya Koperasi Sadar, masyarakat banyak yang membuka usaha baru. Ada yang buka bengkel, tempat pencucian motor, toko buah dan sayur, usaha pertanian dan yang sebagai petani juga bisa mendapatkan bibit unggul untuk ditanam. Selain menjadi penghasil bagi masyarakat tersebut, juga dapat memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang dibutuhkan semua orang! Di luar itu, pembangunan desa juga dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Sekarang fasilitas umum seperti jalan raya / jalan gang sudah layak di zaman sekarang ini⁹.”

Dari ungkapan bapak Jarot dapat disimpulkan bahwa beliau sangat mendukung adanya badan usaha “Koperasi Sadar” di dusunnya. Beliau juga senang pembangunan desa yang lama direncanakan sekarang telah terwujud.

Koperasi yang selalu mengedepankan kesejahteraan masyarakat ini, tidak berarti sama sekali tidak mengalami masalah dan penyimpangan.

Bapak Jarot salah satu pengurus Koperasi Sadar mengungkapkan :

“Segala kegiatan apapun pastilah pernah dan ada masalah yang terjadi, termasuk di Koperasi Sadar ini walaupun koperasi ini tak sebesar koperasi-koperasi lainnya. Masalah yang sering terjadi adalah penghitungan uang tabungan. Terkadang jumlah uang dan catatan yang dilakukan jumlahnya tidak seimbang. Jadi harus mengulang dan mengamati atau menghitung mulai dari awal. Dan kita harus memadukan catatan antara para pengurus. Kadang uang yang ada melebihi catatan, kadang juga kurang dari catatan. Jadi ya harus sangat teliti dan jangan sampai salah dalam mencatat. Pernah saya mengganti jumlah uang yang kurang dan tidak sama dengan catatan. Selama jumlahnya tidak terlalu besar tidaklah masalah, tapi jika jumlahnya besar harus semua diulang dan diteliti. Masalah yang kita hadapi selain dari dalam koperasi juga timbul dari para anggota. Tidak sedikit anggota yang semangat meminjam modal tapi *lelet* untuk melunasi utangnya. Pengurus juga harus mensiasati dalam memberikan pinjaman. Misalnya ada anggota yang

⁹ Wawancara dengan Bapak Jarot Sardjito selaku kepala dukuh Dusun Pucangan pada tanggal 1 September 2008.

mengajukan utang Rp 1.000.000,- dan para pengurus paham bahwa anggota tersebut *lelet* dalam membayar utangnya. Maka utang yang dipenuhi oleh koperasi hanya Rp 700.000,-. Terkecuali bila anggota yang rajin dalam melunasi diusahakan akan memperoleh modal yang diajukan. Tetapi kemarin pernah terjadi ada salah satu anggota yang memakai kartu dan nama dari anggota yang lain. Jadi, dia meminjam nama untuk memperoleh utangan / pinjaman modal. Masyarakat cukup pintar untuk memperoleh pinjaman. Mereka terdorong untuk hidup berspekulasi. Ia akan berharap mendapat keuntungan yang lebih besar, dan terus meminjam uang untuk menambah modal tanpa memperhitungkan kemampuan untuk mengembalikannya. Untuk mengatasi masalah ini, seluruh pengurus terutama ketua Koperasi Sadar harus bijak dan hati-hati. Ketua Koperasi Sadar bapak Siswo Sudarmono telah memperingatkan ke seluruh anggota barang siapa yang meminjamkan kartu pinjaman kepada anggota lain, akan dikenakan sanksi.”

Selain itu manfaat yang diperoleh masyarakat yaitu para anggota merasa terbantu dalam meningkatkan pendapatan / penghasilan sehingga dapat meningkatkan kemakmuran.

Misalnya : masyarakat menjadi mempunyai pendapatan lebih, karena mereka mempunyai mata pencaharian lebih dari satu. Para pekerja kantor ataupun PNS meminjam modal dari Koperasi Sadar untuk membuka usaha baru sebagai pekerjaan sampingan. Sebagai contoh :

Ibu Kabiyat yang berprofesi sebagai guru SMP, beliau juga membuka usaha toko buah di rumahnya. Sehingga memperoleh pendapatan lebih selain PNS. Dan masih banyak lagi manfaat yang dapat dipetik masyarakat karena adanya Koperasi Sadar yang sangat berperan di Dusun Pucangan.

Koperasi Sadar ini sangat berbeda dengan koperasi-koperasi pada umumnya / berbeda dengan badan usaha perekonomian yang lainnya.

Proses dan syarat untuk mendapatkan pinjaman modal di Koperasi Sadar tidak serumit badan usaha perekonomian yang lain. Di koperasi lain atau badan usaha lainnya diberlakukan syarat yang cukup membebani rakyat yang perekonomiannya lemah. Syarat tersebut adalah¹⁰ :

1) Jaminan

Jaminan yang dimiliki calon debitur merupakan syarat kredit yang harus diperhatikan sebelum memberikan utang / pinjaman. Jaminan sangat berguna untuk berjaga-jaga, seandainya debitur tidak mampu membayar / mengembalikan uang pinjaman pada waktu yang telah disepakati.

Lain halnya dengan Koperasi Sadar, syarat dan proses peminjaman modal (uang) sangat mudah dan tidak memberatkan masyarakat.

Syarat peminjaman uang/modal di Koperasi Sadar antara lain¹¹:

a) Anggota

Menjadi anggota Koperasi Sadar merupakan salah satu syarat untuk memperoleh pinjaman. Selain anggota Koperasi Sadar tidak diperkenankan untuk meminjam.

b) Aktif

Anggota Koperasi Sadar harus aktif di setiap jatuh tanggal 10 dalam setiap bulan.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Abdulrahman selaku Sekretaris Koperasi Sadar pada tanggal 29 Agustus 2008.

¹¹ Akta pendirian Koperasi Sadar

Sejauh ini syarat-syarat tersebut tidak memberatkan masyarakat Pucangan. Di koperasi ini dikenakan bunga/jasa yang harus dibayarkan seperti koperasi-koperasi pada umumnya. Akan tetapi bunga/jasa yang harus dibayarkan tidak merugikan debitur. Debitur hanya dikenakan bunga 2% dari uang yang dipinjamkannya, yang dibayarkan setiap tanggal sepuluh.

Proses pengembalian utang di Koperasi Sadar cukup mudah. Setiap kali pertemuan/kegiatan Koperasi Sadar debitur harus mengangsur utang tersebut dan membayar bunga 2% dari nilai uang yang dipinjam. Besarnya uang angsuran yang dibayarkan antara anggota (debitur) yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda sesuai berapa besar uang yang dipinjam.

Misalnya : apabila debitur meminjam uang Rp. 500.000,-, maka beliau harus mengangsur utangnya sebanyak 10 kali. Dan setiap kegiatan koperasi debitur harus membayar sebesar :

$$\begin{aligned}\text{Bunga} & : \frac{2}{100} \times \text{Rp. 500.000,-} \\ & : \text{Rp. 10.000,-}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{bunga} + \text{angsuran} & = \text{Rp. 10.000,-} + \text{Rp. 50.000} \\ & = \text{Rp. 60.000,-}\end{aligned}$$

sebanyak 10 kali.

Apabila suatu saat debitur tidak mempunyai uang/dana untuk mengangsur utang + bunga, maka Koperasi Sadar memberikan

keringanan kepada anggota yang bersangkutan. Yaitu debitur hanya membayar bunga/jasanya saja.

Itulah yang membedakan Koperasi Sadar dengan badan usaha perekonomian yang lainnya. Koperasi Sadar mengutamakan kesejahteraan anggota masyarakat Dusun Pucangan.

3. Dana Pembangunan Dusun

Koperasi Sadar selalu berusaha agar bisa mensejahterakan masyarakat serta berusaha agar dusun Pucangan ini bisa lebih diperbaiki terutama dari segi pembangunannya. Selain SDM yang sejahtera, SDA-nya juga harus bagus dan layak. Salah satu pengalokasian SHU setiap akhir tahun adalah dengan adanya dana pembangunan.

Dana pembangunan merupakan dana yang dikeluarkan oleh koperasi yang berguna untuk membangun Dusun Pucangan. Setiap ada perbaikan yang dilakukan untuk Dusun Pucangan, Koperasi Sadar selalu turut andil di dalamnya. Hal ini dilakukan oleh koperasi dengan tujuan agar tatanan bangunan, fasilitas-fasilitas masyarakat bisa menjadi lebih baik, dan berharap keberadaan Koperasi Sadar bisa bermanfaat untuk semuanya.

Semua pembangunan yang dilakukan untuk Dusun Pucangan tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat. Fasilitas-fasilitas umum yang diperlukan oleh masyarakat menjadi lebih terjamin keberadaannya.

Beberapa contoh pembangunan yang dilakukan di Dusun Pucangan antara lain¹²:

a.) Pembangunan Jalan Gang

Dulu, jalan-jalan masuk gang/kampung di Dusun Pucangan masih berupa jalan tanah dan belum aspal. Sehingga kalau hujan lebat terkadang jalanan sulit untuk dilewati. Kemudian seluruh masyarakat dan kepala dukuh berinisiatif untuk memperbaiki jalan kampung yang rusak bila terendam air hujan. Yaitu dengan gotong-royong seluruh masyarakat Pucangan untuk membangunnya. Setiap sore hari seluruh masyarakat dihimbau untuk ikut gotong-royong membangun jalan. Dan untuk masalah konsumsi, kepala dukuh telah membuat jadwal agar masyarakat tidak keberatan untuk memberikan makanan dan minuman sesuai jadwal dan seikhlasnya.

Dalam hal ini Koperasi Sadar juga ikut berperan, yaitu memberikan sumbangan dana sebesar Rp.1.000.000,-. Selain itu panitia pembangunan jalan juga meminta sumbangan suka rela dari seluruh masyarakat Pucangan agar pembangunan ini terus lancar, karena ini semua sangat berguna dan salah satu kepentingan bersama.

Karena adanya semangat gotong-royong dan partisipasi dari masyarakat yang begitu besar, akhirnya pembangunan jalan Dusun Pucangan dapat berjalan dengan lancar dan jalan dapat dipergunakan dengan baik. Sekarang jalan masuk gang dibangun dengan aspal dan

¹² Wawancara dengan Bapak Abdulrahman selaku Sekretaris Koperasi Sadar pada tanggal 6 September 2008

tidak jalan tanah lagi. Dalam menanggapi hal ini, bapak kepala dukuh yaitu bapak Jarot Sarjito, juga mengeluarkan pendapatnya:

“Saya selaku kepala dukuh sangat bangga melihat kebersamaan antara warga dapat terjalin dengan baik, saling gotong-royong dan saling bantu. Selain itu, adanya dana pembangunan dari Koperasi Sadar sangat berarti sekali karena menambah dana untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan untuk membangun jalan gang. Peran Koperasi Sadar bagi saya dan masyarakat sangat besar. Benar-benar menegakkan prinsip kekeluargaan antar masyarakat¹³.”

b.) Pembangunan Selokan dan Parit

Selain membangun jalan, masyarakat Pucangan juga memperbaiki selokan dan parit yang ada di tepi-tepi jalan, agar dapat berfungsi dengan baik. Karena selama ini adanya selokan dan parit tidak dapat berfungsi dan hanya digunakan oleh rerumputan liar untuk hidup.

Oleh karena itu, masyarakat bersama-sama membersihkan, memperbaiki selokan dan parit yang mengalir di tepi-tepi jalan, selain itu ada juga yang berada di depan rumah penduduk. Dalam hal ini, Koperasi Sadar juga ikut andil untuk memperbaiki selokan agar bisa mengalir dan dialiri air dengan baik. Dana yang dibutuhkan untuk membangun selokan dan parit cukup besar. Selain dana pembangunan dari Koperasi Sadar, masyarakat juga mencari sumbangan seikhlasnya dari masing-masing kepala keluarga (kk) untuk menambah dana yang sudah ada.

¹³ Wawancara dengan Bapak Jarot Sarjito selaku dukuh Dusun Pucangan pada tanggal 10 September 2008

Sekarang ini, pembangunan parit dan selokan telah berhasil diselesaikan. Sehingga aliran air di selokan dapat mengalir dengan baik. Jika hujan turun, air dapat langsung mengalir dan tidak menggenang seperti dulu. Dan selokan dapat dipergunakan oleh penduduk untuk bermacam-macam kegiatan. Ada sebagian parit yang mengalir ke sawah dan kebun sehingga airnya dapat dimanfaatkan untuk mengairi sawah-sawah yang kering. Bapak kepala dukuh juga menghimbau kepada seluruh masyarakat agar tidak membuang sampah di selokan atau di parit. Karena hal itu dapat menghambat aliran air dan jikalau hujan lebat turun, air dan sampah-sampah bisa meluap ke jalan-jalan.

Dulu, banjir kecil pernah melanda Dusun Pucangan dan sekitarnya. Hujan turun sangat lebat, sehingga air di jalan dan di selokan-selokan tidak dapat mengalir dengan baik dan akhirnya air meluap menggenangi jalan raya. Ada sebagian rumah penduduk yang kemasukan air tersebut, karena letak rumahnya lebih rendah dari jalan dan selokannya. Selain berdampak ke penduduk sekitar, juga berdampak ke masyarakat yang melewati jalan tersebut.

Namun, kejadian itu tidak terjadi lagi, karena tatanan sudah diperbaiki dan selokan-selokan atau parit dapat berfungsi dengan baik.

c) Pembangunan Saluran Pengairan

Penduduk atau masyarakat Dusun Pucangan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Sawah dan kebun merupakan

sumber pendapatan mereka. Para penduduk (petani) sering mengeluh karena bila musim kemarau tiba, mereka sulit sekali memperoleh air untuk mengairi sawahnya. Sehingga banyak tanaman yang kekeringan dan panen yang dipetikanya tidak maksimal. Banyak saluran pengairan untuk sawah mereka kering dan tidak bagus.

Mendengar keluhan kesah para petani maka bapak Jarot Sarjito selaku kepala dukuh mengajak seluruh masyarakat untuk memperbaiki saluran pengairan sawah dan kebun supaya di musim kemarau air dapat diperoleh walau hanya sedikit.

Ada salah satu pengurus Koperasi Sadar yang mengetahui masalah yang dialami oleh masyarakat sekaligus beliau juga berperan sebagai petani. Bapak Ngaraman melaporkan ke ketua pengurus Koperasi Sadar. Dan seluruh pengurus koperasi sepakat untuk memberikan dana pembangunan untuk menambah dana yang dibutuhkan. Dan semua berharap kemakmuran masyarakat yang terganggu dapat dipulihkan kembali¹⁴.

Untuk memperbaiki saluran pengairan, langkah pertama yang dilakukan yaitu memperbaiki sumber air (sungai) yang ada di tengah-tengah sawah. Kemudian memperbaiki tatanan saluran-saluran air yang menuju ke sawah-sawah para petani. Parit-parit yang ada dulunya hanya berbentuk dari tanah. Namun sekarang sudah diperbaiki dengan

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Abdulrahman selaku Sekretaris Koperasi Sadar pada tanggal 6 September 2008

semen. Begitu juga dengan sungainya. Semua saluran sudah diperbaiki dan semua berharap adil dalam perolehan air.

Sungai yang ada di tengah-tengah sawah ada dua buah, sehingga sumber air yang ada dapat dipergunakan merata ke seluruh sawah. Selain berfungsi sebagai sumber pengairan sawah-sawah ada sebagian masyarakat yang memanfaatkan sungai tersebut untuk mandi dan mencuci pakaian mereka. Hal ini terutama dilakukan oleh para orang tua (nenek) karena menurut mereka, selain menikmati hijaunya tumbuh-tumbuhan mereka juga lebih asyik mandi di sungai dari pada di rumah.

Adanya perbaikan pembangunan sungai dan parit saluran pengairan ke sawah-sawah tidak mengurangi ekosistem ikan dan hewan air lainnya.

Banyak manfaat yang diperoleh oleh masyarakat dengan pembangunan yang dilakukan. Fasilitas-fasilitas umum dapat lebih berfungsi dengan baik. Masyarakat menjadi lebih teratur dan tidak membuang sampah lagi ke selokan. Karena mereka tidak mau pembangunan ini sia-sia.

4. Dana Sosial

Program-program yang dilakukan oleh Koperasi Sadar tidak hanya sekedar memberikan pinjaman dan menampung tabungan anggota saja, tanpa memperhatikan keadaan / kondisi yang terjadi / dialami oleh anggotanya. Akan tetapi, Koperasi Sadar sangat mempedulikan

anggotanya dengan menyediakan dana sosial bagi anggota yang mengalami musibah. Arti dari dana sosial adalah dana yang digunakan untuk kepentingan sosial.

Dana sosial ini diperuntukkan bagi para anggota Koperasi Sadar dan anggota keluarganya yang mengalami musibah / kecelakaan seperti¹⁵:

a. Opname/Masuk Rumah Sakit

Bagi anggota/keluarga anggota yang masuk rumah sakit akan diberikan dana sosial dari koperasi. Baik melahirkan atau pun sakit dan dirawat di rumah sakit tetap memperoleh. Sebagai contoh :

1. Ibu Yuni melahirkan di rumah sakit Paramedica dan dirawat inap selama 3 hari. Karena beliau merupakan anggota dari Koperasi Sadar maka beliau memperoleh dana sosial dari Koperasi Sadar.
2. Yusuf seorang siswa SD kelas VI mengalami kecelakaan dan tangan kirinya harus digips karena tulangnya patah. Dia memperoleh dana sosial dari Koperasi Sadar. Karena dia anak dari salah satu anggota Koperasi Sadar.

b. Meninggal Dunia

Bila ada anggota atau pun keluarga dari anggota koperasi ada yang meninggal dunia. Maka dana sosial akan diberikan kepada keluarga yang bersangkutan.

Dana sosial diberikan untuk seluruh anggota/keluarga dari anggota Koperasi Sadar baik itu dari golongan menengah ke atas (kaya)

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Abdulrahman selaku Sekretaris Koperasi Sadar pada tanggal 6 September 2008

maupun menengah ke bawah (tidak mampu) tidak ada pilih kasih dan dana yang diberikan akan sama jumlahnya. Yaitu sebesar Rp 50.000,- Walaupun dana yang disumbangkan tidak besar, akan tetapi itu merupakan salah satu bukti sifat kekeluargaan yang dicurahkan koperasi kepada para anggotanya. Dan sifat kekeluargaan tersebut harus lebih ditingkatkan kembali agar hubungan silaturrahi tidak terputus antara satu sama lain.

Namun di Koperasi Sadar pernah terjadi suatu masalah. Ada anggota yang protes kepada Koperasi Sadar karena ada anggota keluarganya yang terkena musibah, akan tetapi belum/tidak diberikan dana sosial. Untuk mengatasi masalah ini, pengurus Koperasi Sadar langsung mengkonfirmasi dan menghimbau seluruh anggota koperasi untuk selalu dan segera memberitahukan kepada koperasi bila ada yang terkena musibah. Hal itu untuk menghindari adanya komplain dari anggota. Karena pengurus Koperasi Sadar tidak mengetahuinya apabila tidak ada yang melapor.

Tujuan dari koperasi menyediakan / memberikan dana sosial ini adalah untuk membantu meringankan biaya yang dibutuhkan oleh anggota yang bersangkutan dan untuk menerapkan sifat kekeluargaan dalam koperasi sebagaimana penerapan prinsip-prinsip koperasi. Selain itu juga menunjukkan sikap kepedulian antar sesama. Hal itu juga bermanfaat bagi para anggota. Mereka merasa tertolong untuk mengeluarkan biaya yang dibutuhkan.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pengamatan di lapangan mengenai pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pucangan melalui Koperasi Sadar, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian yang penulis kumpulkan seperti yang telah di paparkan pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang telah penulis susun adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Melihat dari sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat, Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Pucangan berada dalam tingkat ekonomi ke bawah. Persoalan modal adalah persoalan yang signifikan, keterbatasan modal yang dimiliki oleh masyarakat mengakibatkan masyarakat mengambil jalan pintas dengan meminjam modal ke rentenir sehingga masyarakat terjatuh hutang ke rentenir yang mengakibatkan kemiskinan. Namun masyarakat Dusun Pucangan sangat kreatif dan pandai, dengan adanya dana sosial yang tidak dipakai maka masyarakat mempunyai inisiatif untuk mendirikan koperasi sadar sebagai solusi atas persoalan yang dihadapinya serta untuk mengikis praktek rentenir yang merajalela.
2. Hasil dari proses pengentasan kemiskinan yang dilakukan masyarakat Dusun Pucangan melalui Koperasi Sadar dapat dikatakan berhasil, karena

dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Sadar baik melalui sumber daya manusia dan permodalan, masyarakat mengalami perubahan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Sadar juga dapat diukur melalui aktif serta antusiasnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Koperasi Sadar.

B. Saran-Saran

Setelah memperhatikan uraian-uraian serta keterangan-keterangan yang di peroleh dari lokasi penelitian mengenai pengentasan kemiskinan yang dilakukan masyarakat Dusun Pucangan melalui Koperasi Sadar, maka penulis memandang perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin dapat menjadi kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian tersebut ialah :

1. Perkembangan Dunia perekonomian sangat pesat dan menumbuhkan penyesuaian yang cepat pula dari semua pelaku ekonomi, maka dari itu etos kerja pengurus perlu terus dibenahi agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam dunia ekonomi.
2. Koperasi diharapkan mampu memberikan pelayanan yang optimal dan juga dapat memberikan keyakinan pada masyarakat bahwa Koperasi Sadar merupakan suatu lembaga yang dapat membantu dan dapat mengatasi masalah permodalan untuk mengembangkan usaha.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari betapa banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisannya. Oleh karena itu penulis merasa bangga jika pembaca berkenan untuk memberikan saran dan kritik yang positif demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiono, *Islam, Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, al-'Adalah, vol. 8:1, April, 2005
- Anoraga, Panji, *Dinamika Koperasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* Jakarta : Logos, 1997
- Fakih, Mansour, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, Yogyakarta : Insist Press, 2001
- Hudiyanto, *System Koperasi Ideology dan Pengelolaan* Yogyakarta : UII Press, 2002
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi Bandung : Rosdakarya, 2004
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : PT. Tariso Bandung, 2003
- Nugroho, Heru, *Kemiskinan Ketimpangan Dan Pemberdayaan*, dalam Bambang Sudibyo, dkk., (ed), *Kemiskinan dan Kesenjangan Di Indonesia*, Yogyakarta : Aditya Media, 1995
- Rahmat. *Keprihatinan Akhir Tahun, Radar Jogja*, 26 Desember, 2006
- Sudibyo, Bambang dkk, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1995
- Suparlan, Parsudi, *Kemiskinan di Perkotaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Akta Pendirian Koperasi Sadar

Manajemen Koperasi Dan Pengorganisasian Koperasi Sadar

Laporan Tahunan SHU pada tahun 2007 Koperasi Sadar

Laporan Tahunan SHU pada tahun 2007 Koperasi Sadar

Wawancara dengan bapak Jarot Sarjito selaku dukuh Dusun Pucangan pada tanggal 10 September 2008

Wawancara dengan bapak Jarot Sardjito selaku kepala dukuh Dusun Pucangan pada tanggal 1 September 2008

Wawancara dengan bapak Abdulrahman selaku Sekretaris Koperasi Sadar pada tanggal 10 September 2008

Wawancara dengan bapak Abdulrahman selaku Sekretaris Koperasi Sadar pada tanggal 29 Agustus 2008

Wawancara dengan bapak Abdulrahman selaku Sekretaris Koperasi Sadar pada tanggal 6 September 2008

Wawancara dengan bapak dukuh Dusun Pucangan selaku penasehat Koperasi Sadar, tanggal 2 Januari 2008.

Wawancara dengan bapak dukuh Dusun Pucangan, tanggal 23 Januari 2008

Wawancara dengan bapak Nur Kozin selaku anggota Koperasi Sadar pada tanggal 16 Agustus 2008

Wawancara dengan bapak Siswo Sudarmo selaku Ketua Koperasi Sadar pada tanggal 17 November 2008

Wawancara dengan bapak Siswo Sudarmo selaku ketua pada tanggal 3 September 2008

Wawancara dengan bapak Wowok selaku anggota Koperasi Sadar pada tanggal 1 September 2008

Wawancara dengan ibu Hasi selaku anggota Koperasi Sadar pada tanggal 29 Agustus 2008

Http/Rinaldimun.wordpress.com, diakses 29 Mei 2007

[http://www. Halalguide. Info/content/view/655/46/](http://www.Halalguide.Info/content/view/655/46/), diakses tanggal 20 September 2007

Nurifat, Sulthoni, *Prospek Kebijakan Pemprov DIY dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,*'' <http://www.umy.ac.id/berita.php?id=469>, diakses 29 Mei 2007

S. Brahmana, *Kemiskinan gaya baru,* <http://brahmana-medan.blog.com>,diakses 29 Mei 2007

CURRICULUM VITAE

Nama : Herri Rustaman
Tempat Tanggal Lahir : Tanggamus, 23 Juni 1987
Alamat Asal : Pekon Badak, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten
Tanggamus – Lampung
Jenis Kelamin : Laki-Laki
No Hp : 081328112600

Pendidikan Formal

- | | |
|---|------------------|
| - SD Negeri Pekon Badak, Cukuh Balak, Lampung | Lulus tahun 1998 |
| - MTS Negeri 1 Serang – Banten | Lulus tahun 2001 |
| - MA Negeri 1 Serang – Banten | Lulus tahun 2004 |
| - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Lulus tahun 2009 |